



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SDN BALUNGKIDUL
01 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Abdul Hamid
160210204101**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JEMBER

2023



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SDN BALUNGKIDUL
01 JEMBER**

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKIPSI

Oleh

Abdul Hamid

160210204101

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Persembahkan karya ini dengan segala keikhlasan dan ketulusan hati ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Nastain dan Ibu Linda yang selalu mendoa'kan dan mendukung yang tiada henti untuk anakmu, dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberi semangat dan mendo'kanku;
2. Semua guru dari taman kanak-kanak (TK) hingga sekolah menengah atas (SMA) dan juga seluruh dosen di perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Jember (UNEJ).

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Terjemah Surah Al-Insyirah ayat 5-6)¹

“Orang lain tidak akan pernah paham perjuangan dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian cerita suksesnya saja. Berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”



¹Departemen Agama RI. 1998. *Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta: PT. Karya Toha Putra

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid

NIM : 160210204101

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Juli 2023

Yang menyatakan

Abdul Hamid
NIM 160210204101

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS PADA SISWA KELAS IV SDN BALUNGKIDUL 01 JEMBER**

Oleh:

**Abdul Hamid
160210204101**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Zetti Finali, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS PADA SISWA KELAS IV SDN BALUNGKIDUL 01 JEMBER**

SKRIPSI

disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Abdul Hamid
NIM : 160210204101
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 23 Desember 1998
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870721 201404 1 001

Zetti Finali, S.Pd., M.Pd.
NIP 19861023 201504 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2023

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 19870721 201404 1 001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Zetti Finali, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 19861023 201504 2 001

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 19770915 200501 2 001

2. Penguji Anggota

Nama : Dyah Ayu Puspitaningrum, SE., M.Si. (.....)

NIP : 760017083

RINGKASAN

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember; Abdul Hamid; 160210204101; 2023; 41 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Salah satu pelajaran yang diharapkan memiliki nilai yang baik adalah pelajaran IPS salah satunya pada materi norma dan adat istiadat. Salah satu cara mencapai hasil belajar yang maksimal dan memberikan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, yaitu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran mempertimbangkan dari segi materi yang harus dipahami secara kognitif tidak hanya penggunaan strategi ceramah dan penugasan, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik siswa yang sebagian besar kurang minat pada pembelajaran IPS, dapat memperbaiki hasil belajar siswa guna mencapai taraf ketuntasan belajar, serta kerjasama antar siswa terwujud dengan dinamis dapat melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Guru kelas IV di SDN Balungkidul 01 Jember masih belum pernah menggunakan model kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran, maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember?

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Balungkidul 01 Jember dengan desain penelitian eksperimen dengan pola *pre-test Post-test control group design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA sebanyak 24 siswa dan kelas IVB sebanyak 24 siswa. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yang hasilnya kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Data yang dianalisis berupa beda nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas yakni, kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan analisis uji-t. Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 9,246$. Selanjutnya hasil t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk uji kedua pihak. Pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $df = 46$ memiliki harga $t_{tabel} = 2,012$. Dari tabel pengitungan uji-t di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,246 > 2,012$). Setelah diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian hasil siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik, dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif bagi guru dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember” dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Dosen Pembimbing Utama, Bapak Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd. yang telah meluangkan waktu, pemikiran, dan perhatian dalam membimbing dan memberikan semangat demi terselesaikannya skripsi ini. Dosen Pembimbing Anggota, Ibu Zetti Finali, S.Pd., M.Pd. yang telah bersedia membimbing dan memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini;
2. Dosen Penguji Utama, Ibu Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan tambahan ilm, kritik, dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Dosen Penguji Anggota, Ibu Dyah Ayu Puspitaningrum, SE., M.Si. yang telah memberikan pengarahan, kritik, dan saran demi penyempurnaan skripsi ini;
3. Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 18 Juli 2023



Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSEMBAHAN | ii |
| MOTTO | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PEMBIMBING | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vi |
| PENGESAHAN | vii |
| RINGKASAN | viii |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Pembelajaran IPS di SD | 5 |
| 2.1.1 Pengertian Pembelajaran IPS di SD..... | 6 |
| 2.1.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD..... | 7 |
| 2.2 Model Pembelajaran | 7 |
| 2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran..... | 7 |
| 2.2.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran..... | 8 |
| 2.3 Model Pembelajaran Kooperatif | 9 |
| 2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif..... | 9 |
| 2.3.2 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif..... | 10 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)..... | 11 |
| 2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT... | 11 |
| 2.4.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT..... | 11 |
| 2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT..... | 13 |
| 2.5 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT..... | 14 |
| 2.6 Hasil Belajar..... | 16 |
| 2.6.1 Pengertian Hasil Belajar..... | 16 |
| 2.6.2 Unsur-unsur Hasil Belajar..... | 17 |
| 2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 19 |
| 2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 21 |
| 2.8 Kerangka Berpikir Penelitian..... | 23 |
| 2.9 Hipotesis Penelitian..... | 24 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN..... | 25 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 25 |
| 3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian..... | 27 |
| 3.3 Variabel Penelitian..... | 28 |
| 3.4 Definisi Operasional..... | 29 |
| 3.5 Langkah-langkah Penelitian..... | 29 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data..... | 30 |
| 3.7 Pengembangan Instrumen Tes..... | 32 |
| 3.8 Teknik Analisis Data..... | 33 |
| BAB 4. PEMBAHASAN..... | 34 |
| 4.1 Paparan Data Penelitian..... | 34 |
| 4.2 Analisis Data..... | 35 |
| 4.3 Uji Hipotesis..... | 37 |
| 4.4 Pembahasan..... | 38 |
| BAB 5. PENUTUP..... | 41 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 41 |

| | |
|---------------------|----|
| 5.2 Saran..... | 41 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 42 |



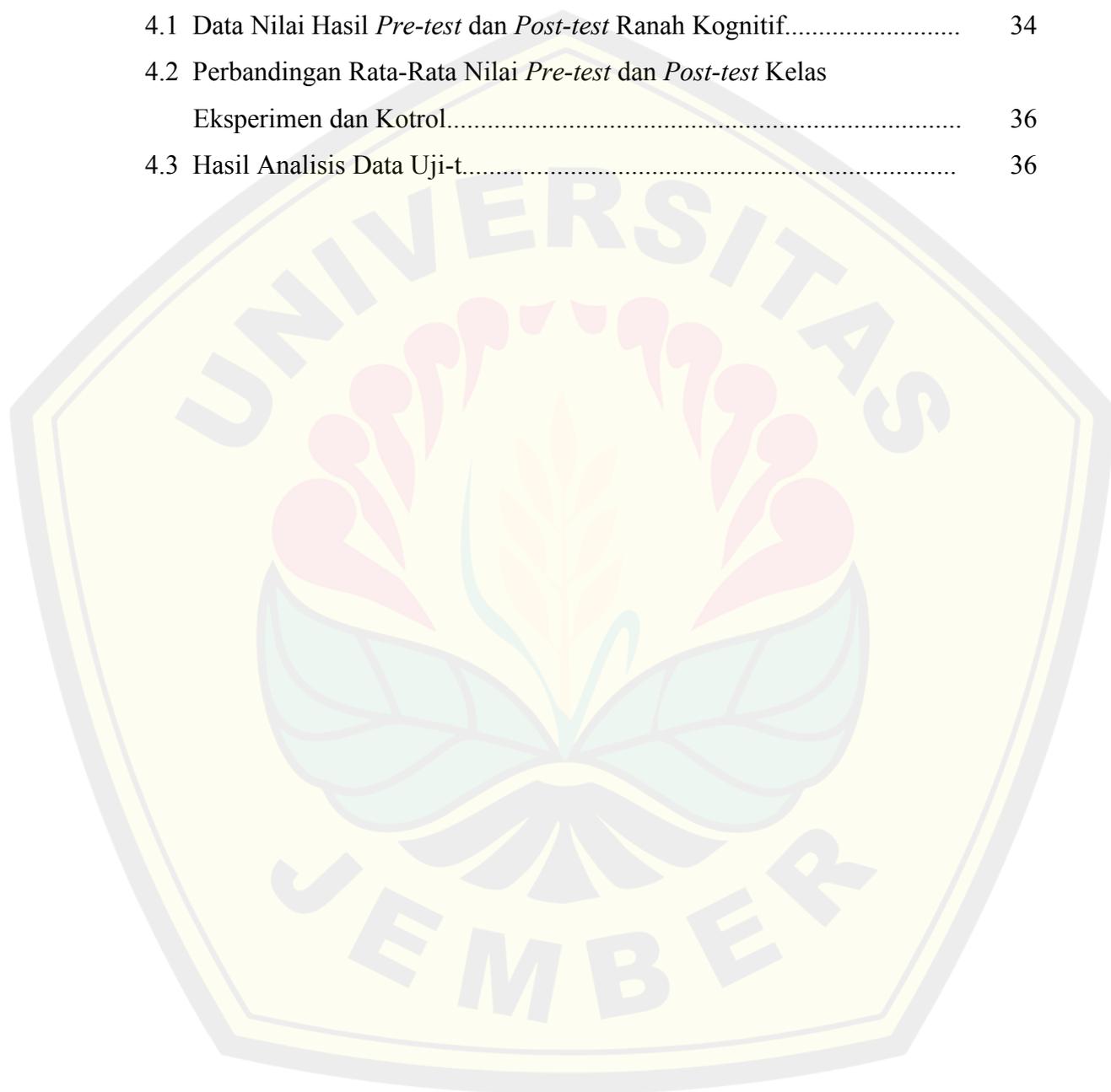
DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian..... | 23 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Sintaks Pembelajaran Kooperatif..... | 9 |
| 2.2 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)..... | 14 |
| 4.1 Data Nilai Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Ranah Kognitif..... | 34 |
| 4.2 Perbandingan Rata-Rata Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kotrol..... | 36 |
| 4.3 Hasil Analisis Data Uji-t..... | 36 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| A. Matrik Penelitian..... | 44 |
| B. Pedoman Pengumpulan Data..... | 47 |
| C. Modul Ajar..... | 48 |
| D. Materi..... | 55 |
| E. Kisi-kisi Soal..... | 63 |
| F. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 67 |
| G. Kunci Jawaban Soal..... | 70 |
| H. Angket Uji Validitas Instrumen Tes..... | 71 |
| I. Data Nama Siswa..... | 75 |
| J. Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 77 |
| K. Hasil Analisis Data..... | 78 |
| L. Hasil Uji t-tes..... | 79 |
| M. Lembar <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siswa..... | 80 |
| N. Foto Kegiatan..... | 98 |
| O. Surat Ijin Penelitian..... | 99 |
| P. Biodata Mahasiswa..... | 101 |

BAB 1. PENDAHULUAN

Topik yang dibahas pada bab pendahuluan ini tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu faktor suatu bangsa dapat dikatakan maju. Salah satu cara meningkatkan SDM di Indonesia ialah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hak yang harus diberikan pada setiap orang yang tercantum dalam pasal 31 UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Kualitas suatu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Proses peningkatan kualitas pendidikan sebaiknya dilaksanakan sejak duduk di bangku sekolah dasar (SD). Pembelajaran yang menarik di SD sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan, agar dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar di sekolah. Terciptanya pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan suatu pembelajaran dan sudah sepatutnya diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menekankan pada gejala dan masalah kehidupan masyarakat yang ada di kehidupan nyata. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Gunawan, 2013:51). Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan agar dapat menjadi warga yang bertanggung jawab, demokratis serta warga dunia yang cinta akan kedamaian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas IVA dan IVB di SDN Balungkidul 01 Jember pada hari Jumat, 21 April 2023,

diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif, tapi masih belum maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru antara lain ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan guru diharapkan agar siswa aktif dalam pembelajaran, akan tetapi kenyataannya guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang suka merasa bosan akibatnya mereka akan berbicara bersama temannya, mengganggu temannya yang lain, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran. Cara agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif saat kegiatan pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di SDN Balungkidul 01 Jember sesuai, sehingga memungkinkan siswa berperan serta atau ikut terlibat dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas tinggi dan juga sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mana siswa terlibat aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar, sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator. Menurut Suprijono (2016:196), model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pemilihan kelompok dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada kemampuan dan dengan latar belakang siswa yang berbeda. Penyelesaian tugas kelompok harus dilaksanakan dengan kerjasama dan saling memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe NHT, yang merupakan salah satu model pembelajaran dengan kepala bernomor.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini memberi kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi dalam menyampaikan ide yang dimiliki dan memilih jawaban yang tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mendorong siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kerja sama mereka. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan sebagai alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, aktif dan siswa tidak merasa bosan di dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat bertambah dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian dan memiliki pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang dapat dijadikan bekal sebelum terjun langsung menjadi guru yang profesional.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi ketika melakukan penelitian yang serupa.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini berisikan tentang landasan teori yang mendasari rancangan penelitian, pemaparan uraian tersebut sebagai berikut: (1) pembelajaran IPS di SD; (2) model pembelajaran; (3) model pembelajaran kooperatif; (4) model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT); (5) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT); (6) hasil belajar; (7) penelitian terdahulu yang relevan; (8) kerangka berpikir penelitian; dan (9) hipotesis penelitian.

2.1 Pembelajaran IPS di SD

Menurut Miarso (dalam Suranto, 2015:127), pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Ada yang disebut interaksi pada konteks ini, yaitu interaksi antara guru dengan siswa; interaksi antar sesama siswa atau antar teman sejawat; interaksi siswa dengan narasumber; interaksi siswa bersama guru dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan interaksi siswa bersama guru dengan lingkungan sosial dan alam. Reigeluth dan Merrill (dalam Suranto, 2015:130) menyatakan bahwa komponen sistem yaitu: (1) metode pembelajaran; (2) kondisi pembelajaran; dan (3) hasil pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai apabila guru sebagai pengembang kurikulum dapat atau memiliki kecakapan dasar profesional yang dapat diandalkan sebagai tenaga pendidikan dan dapat mengembangkan pembelajaran dimulai dari merencanakan, mengolah, hingga menilai guna perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kenyataannya hal di atas belum sepenuhnya dipahami oleh tenaga kependidikan, khususnya guru SD. Proses pembelajaran di dalam kelas sampai saat ini masih cenderung membosankan dan siswa cenderung tidak aktif saat pembelajaran, hal ini juga terjadi pada mata pelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengenal masyarakat dan lingkungannya yang

nantinya diharapkan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi tantangan yang ada di sekitarnya.

2.1.1 Pengertian Pembelajaran IPS di SD

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, dkk., 2012:1.26). Pembelajaran IPS di sekolah berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat yang bukan berkenaan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kehidupan nyata dalam masyarakat.

Menurut Sapriya (2009:11), pendidikan IPS untuk SD adalah integrasi dari konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang meliputi norma, bahasa, seni, dan nilai yang menjadi komponen kehidupan masyarakat serta kegiatan dasar manusia meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai bagian dari masyarakat. Pembelajaran IPS di SD merupakan mata pelajaran yang mengarahkan siswa untuk menjadi masyarakat yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta akan kedamaian.

Zahroul, dkk. (2011:15) menyatakan bahwa pentingnya mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dapat mensistematiskan kemampuan, bahan, dan informasi, yang dimiliki menjadi lebih bermakna.
- b. Siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- c. Siswa dapat mempertinggi persaudaraan dan toleransi antar manusia di lingkungannya sendiri.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Tujuan utama pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan dan memperkaya kehidupan siswa dengan cara mengembangkan kemampuan berinteraksi siswa dengan lingkungannya dan melatih siswa untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik (Zahroul, dkk. 2011:30). Berdasarkan tujuan tersebut di dalam proses pembelajaran siswa dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat agar siswa akrab dengan kondisi di sekitarnya, sehingga siswa dapat mengetahui secara langsung manfaat mata pelajaran IPS.

Siswa dapat secara langsung mengamati dan mempelajari norma-norma atau aturan dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman langsung tentang adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan yang ada dalam dirinya dan masyarakat. Manfaat lain yang akan diperoleh siswa adalah siswa dapat membentuk dirinya menjadi anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dengan ikut mengembangkan pendidikan yang telah didapatkan dalam masyarakat, sehingga menjadi bekal pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

2.2 Model Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto, dkk. (dalam Trianto, 2015:24), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Joyce (dalam Trianto, 2015:23), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2014:45).

Berdasarkan ketiga pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur atau pola yang digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan suatu pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan juga untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang cocok digunakan dalam suatu pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan seleksi terlebih dahulu terhadap model pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran yang akan digunakan sebaiknya disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru di kelas.

2.2.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran

Menurut Arends (dalam Trianto, 2015:26), model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar yaitu presentasi, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran langsung, pembelajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Ada 3 model pembelajaran menurut Suprijono (2014:46) yaitu model pembelajaran kooperatif, langsung, dan berbasis masalah.

a. Model pembelajaran langsung

Model ini mengacu pada gaya mengajar guru yang terlibat secara aktif dalam mengungkap isi pelajaran yang akan diajarkan langsung kepada siswa. Pembelajaran langsung dirancang untuk mengembangkan penguasaan faktual dan prosedural, serta berbagai keterampilan yang dimiliki siswa.

b. Model pembelajaran kooperatif

Menurut Hamdayana (2016:145), model pembelajaran kooperatif ialah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model ini mengajarkan bahwa dalam menyelesaikan tugas kelompok siswa harus bekerja sama dan saling membantu dengan anggota kelompok untuk memahami materi yang diberikan.

c. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL)

Menurut Sugianto (2008:151), model PBL adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigasi, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Hamdayama, 2016:145). Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2013:15), pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Davidson & Kroll (dalam Hobri, 2009:47) menyatakan bahwa belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar, sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas akademik.

Menurut Arends (dalam Asmani, 2016:49), urutan langkah-langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel sintaks pembelajaran kooperatif di bawah ini.

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Kooperatif

| Fase | Kegiatan Guru |
|--|--|
| Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. | Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar. |
| Fase 2: Menyajikan informasi pembelajaran. | Guru menyajikan informasi pada siswa dengan cara demonstrasi atau melalui bahan bacaan. |
| Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. | Guru menjelaskan pada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar bisa memilih secara efisien. |
| Fase 4: Membimbing kelompok belajar. | Guru membimbing kelompok belajar ketika para siswa mengerjakan tugas mereka. |

| Fase | Kegiatan Guru |
|------------------------------------|---|
| Fase 5: Evaluasi. | Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari |
| Fase 6: Memberikan penghargaan. | Guru memberi penghargaan untuk menghargai upaya dan hasil belajar individu ataupun kelompok. |

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengelompokkan siswa ke beberapa kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 6 siswa. Siswa belajar bersama sebagai satu tim dan saling bekerjasama mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur dengan tujuan mencapai keberhasilan kelompok.

2.3.2 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson (dalam Trianto, 2015:109), tujuan belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Ibrahim, dkk. (dalam Heriawan, 2012:6) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai minimal 3 tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik,
- b. penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut budaya, kelas sosial, ras, kemampuan, maupun ketidakmampuan, mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain, dan
- c. mengajarkan pada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil belajar akademik siswa secara individu atau kelompok, dan mengajarkan kepada siswa supaya dapat menerima keberagaman yang ada di kelas, misalnya keberagaman dalam agama, suku, budaya dan jenis kelamin. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk mengajarkan siswa bertanggung jawab, mengajarkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan baik, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Model Pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Menurut Anitalie (2008:29), model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa. La Iru (dalam Hamdayama, 2015:175) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur dalam kelas tradisional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk saling berbagi ide-ide dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, sehingga akan mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan semangat kerja sama siswa. NHT merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggungjawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

2.4.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Hobri (2009:62) mengembangkan 6 langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai kebutuhan yaitu sebagai berikut.

- a. Persiapan, dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Penomoran, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap

siswa dalam kelompok dan memberi nama kelompok yang berbeda-beda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran dari beberapa siswa yang ditinjau dari jenis kelamin, kemampuan belajar yang dimiliki, dan latar belakang sosial. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memperkenalkan keterampilan kooperatif dan menjelaskan 3 aturan dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tetap berada di dalam kelas.
 - 2) Tidak saling mengkritik sesama siswa dalam kelompok.
 - 3) Memberikan umpan balik terhadap ide-ide yang disampaikan.
- c. Pertanyaan dan berpikir bersama dalam kerja kelompok, dalam tahap ini guru membagikan LKS pada setiap siswa sebagai bahan ajar yang akan dipelajari. Setiap siswa dalam kerja kelompok dapat berpikir bersama, untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang spesifik hingga yang bersifat umum.
- d. Pemberian jawaban, dalam tahap ini guru menyebut satu nomor dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan, lalu menyampaikan jawabannya pada siswa di kelas. Penentuan nomor ini dilakukan dengan cara pengundian. Demikian pula untuk penentuan kelompok yang akan menjawab pertanyaan.
- e. Memberi kesimpulan, dalam tahap ini guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.
- f. Memberi penghargaan, dalam tahap ini guru memberi penghargaan berupa kata-kata pujian atau hadiah pada siswa. Penghargaan diberikan agar memacu motivasi belajar siswa, karena motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kesuksesan suatu pembelajaran.

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Hamdayama (2015:176-177), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut.

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.
- 2) Melatih siswa untuk menjadi tutor sebaya.
- 3) Memupuk rasa kebersamaan diantara siswa.
- 4) Membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan perbedaan.

b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, yaitu sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama terutama dalam pembentukan kelompok.
- 2) Adakalanya siswa yang pintar cenderung individualistik atau tidak mau bekerja sama.
- 3) Guru harus bisa memfasilitasi siswa.
- 4) Tidak semua siswa mendapat giliran.

Jika ditemukan kekurangan seperti yang telah diuraikan, maka dapat melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengefisienkan waktu pembentuk kelompok, maka pembentukan kelompok dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberi pemahaman pada siswa bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, maka hendaknya saling bekerja sama. Tugas dalam kelompok harus jelas agar semua kelompok bekerja sama dengan baik.
- 3) Guru harus memfasilitasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas seperti membimbing siswa dalam membuat rangkuman materi

pelajaran, mengarahkan siswa dalam pembelajaran agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berjalan dengan baik, dan memberi penegasan pada siswa berupa kesimpulan materi dan umpan balik pada akhir pembelajaran.

- 4) Ketika ada salah satu siswa mempresentasikan hasil jawabannya, maka siswa yang mempunyai nomor yang sama harus memberi tanggapan atas jawaban temannya, sehingga semua siswa mendapatkan giliran.

2.5 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPS, akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

| Pembelajaran Kelas Eksperimen | | Pembelajaran Pada Kelas Kontrol | |
|---|---|---|---|
| Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa |
| Pendahuluan | | | |
| Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. | Siswa menjawab salam dari guru. | Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. | Siswa menjawab salam dari guru. |
| Guru meminta satu siswa untuk memimpin berdoa. | Siswa berdoa bersama. | Guru meminta satu siswa untuk memimpin berdoa. | Siswa berdoa bersama. |
| Guru mengecek kehadiran siswa. | Siswa yang namanya dipanggil oleh guru mengacungkan tangan. | Guru mengecek kehadiran siswa. | Siswa yang namanya dipanggil oleh guru mengacungkan tangan. |
| Guru memberikan apersepsi terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. | Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan. | Guru memberikan apersepsi terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. | Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan. |
| Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan. |
| Kegiatan Inti | | | |
| Guru menyajikan informasi secara | Siswa memperhatikan dan | Guru menyajikan informasi secara | Siswa memperhatikan dan |

| Pembelajaran Kelas Eksperimen | | Pembelajaran Pada Kelas Kontrol | |
|---|---|--|---|
| Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa |
| detail tentang materi yang akan dipelajari. | mencatat informasi yang disampaikan . | detail tentang materi yang akan dipelajari. | mencatat informasi yang disampaikan. |
| Guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa. | Siswa berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. | Guru meminta siswa untuk membaca materi yang ada di buku siswa. | Siswa mulai membaca materi yang ada di buku siswa. |
| Guru membagikan nomor kepala yang berbentuk ikat kepala kepada setiap anggota kelompok. | Siswa memakai nomor kepala yang diberikan oleh guru. | Guru menjelaskan materi yang masih belum dipahami oleh siswa. | Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. |
| Guru mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok yang berbentuk lembar kerja kelompok (LKK) untuk didiskusikan dan dijawab secara bersama. | Siswa menerima lembar LKK yang diberikan oleh guru. | Guru meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). | Siswa mengerjakan LKS. |
| Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam menjawab pertanyaan dalam lembar kerja kelompok (LKK) dan meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. | Siswa melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dalam LKK. | Guru berkeliling memantau siswa dalam mengerjakan tugas dan membantu jika siswa mengalami kesulitan. | Mengerjakan LKS dan menanyakan pada guru jika ada soal yang tidak dipahami. |
| Guru memanggil nomor secara acak dan menyuruh siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawabannya dihadapan teman-temannya. | Siswa yang memperoleh nomor yang sama dari tiap kelompok maju ke depan kelas dan mempresentasikan jawabannya. | Guru bersama siswa membahas jawaban dari LKS. | Siswa bersama guru membahas jawaban dari LKS. |
| Guru memberikan kesimpulan atas | Siswa mendengarkan | Guru melakukan tanya jawab | Siswa menjawab pertanyaan dari |

| Pembelajaran Kelas Eksperimen | | Pembelajaran Pada Kelas Kontrol | |
|--|---|--|---|
| Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa |
| jawaban dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi. | guru. | tentang hal yang belum dipahami siswa. | guru dan bertanya pada guru apabila ada materi yang belum dipahami. |
| Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik. | Perwakilan kelompok yang dipanggil oleh guru maju ke depan kelas untuk menerima hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik. | Guru meluruskan kesalahan pahaman siswa dalam memahami materi dan memberikan kesimpulan. | Siswa mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. |
| Penutup | | | |
| Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. | Siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. | Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. | Siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. |
| Guru mengakhiri pembelajaran dan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. | Siswa yang ditunjuk oleh guru memimpin berdoa. | Guru mengakhiri pembelajaran dan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa'a. | Siswa yang ditunjuk oleh guru memimpin berdoa'a. |

2.6 Hasil Belajar

2.6.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Seseorang yang belajar akan berubah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (Sudjana, 2011:22). Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013:5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan-perubahan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa menerima pengalaman belajar yang dinyatakan dalam nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes-tes tertentu. Pencapaian nilai tersebut bukan hanya berbentuk angka, tetapi juga berbentuk sikap, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan.

2.6.2 Unsur-unsur Hasil Belajar

Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif banyak diklasifikasikan atau dibuat oleh beberapa pakar namun yang paling banyak digunakan adalah klasifikasi yang dibuat oleh Benjamin S Bloom. Menurut Kusaeri (2014:35), tingkatan berpikir dalam Taksonomi Bloom telah digunakan lebih dari setengah abad sebagai dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan penilaian, dan kurikulum di sekolah. Anderson dan Krathwohl (2021) telah merevisi tingkatan taksonomi bloom yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengingat (C1) merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari mengenal, membuat daftar, menggambarkan, dan menyebutkan.
- 2) Memahami (C2) merupakan suatu kegiatan untuk menerangkan ide atau konsep yang meliputi menginterpretasi, mengelompokkan, merangkum, dan menerangkan.
- 3) Menerapkan (C3) adalah suatu kegiatan menggunakan informasi dalam situasi yang lain. Kegiatan yang termasuk dalam tingkatan ini antara lain menerapkan, menggunakan, melakukan, dan melaksanakan.
- 4) Menganalisis (C4) merupakan suatu kegiatan mengolah informasi untuk memahami sesuatu dan mencari hubungan. Kegiatan yang termasuk dalam

tingkatan ini adalah membandingkan, mengorganisasi, mengajukan pertanyaan, menata ulang, dan menemukan.

- 5) Mengevaluasi (C5) adalah kegiatan yang menilai suatu tindakan atau keputusan misalnya kegiatan bereksperimen, memeriksa, mengkritik, memberi penilaian, dan membuat hipotesis.
- 6) Mencipta (C6) adalah kegiatan yang menghasilkan ide-ide baru, produk, atau cara memandang terhadap sesuatu. Kegiatan yang termasuk dalam tingkatan ini adalah kegiatan mendesain, membangun, merencanakan, dan menemukan.

b. Ranah afektif

Menurut Sudjana (2011:30), ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, kategori tersebut dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai ke tingkat yang lebih kompleks. Kategori tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) *Receiving* atau *attending*, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dll.
- 2) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, dan kepuasan dalam menjawab rangsangan dari luar yang datang pada siswa.
- 3) *Valuing* atau penilaian, yaitu berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala tadi.
- 4) Organisasi, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan yang lain, prioritas, dan pemantapan nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi tingkah laku, dan pola kepribadian.

c. Ranah psikomotorik

Menurut Sudjana (2011:30-31), hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan pada bidang fisik, misalnya kekuatan, ketepatan, dan keharmonisan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-ecursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif dari jenjang kemampuan C1, C2, C3, dan C4. Bentuk penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif (*pre-test* dan *post-test*).

2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

- 1) Minat, sangat berperan penting dalam proses belajar siswa karena merupakan keterbiasaan dalam melakukan sesuatu. Minat yang tinggi, akan membuat siswa tidak terbebani dalam belajar, sehingga dalam proses belajar siswa akan menjalankan kewajibannya dengan baik. Menurut Nasution (dalam Hidayah, 2007: 74), apabila siswa dalam melakukan proses belajar mengajar tanpa tertekan, dan dapat menikmati segala macam konsekuensi

dari proses belajar, maka cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

- 2) Motivasi, siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Menurut Sudjana (2016: 62), keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Perhatian dalam belajar merupakan melihat, mendengar dengan baik, dan teliti saat belajar. Menurut Aunurrahman (2014: 177), dalam kegiatan kegiatan belajar siswa harus memperhatikan, mendengarkan dan mengerjakan bahan ajar yang diberikan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi dan bahan ajar yang diberikan oleh guru.
 - 4) Kesiapan belajar, Sudjana (2016: 65) menjelaskan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar dapat dilihat dalam turut aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, serta menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam memberi respon saat pembelajaran. Semakin baik kesiapan siswa dalam belajar, memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.
- 1) Metode guru mengajar adalah cara mengajar yang dilakukan guru agar siswa dapat menerima, dan memahami pembelajaran yang disampaikan. Menurut Supriyadi (2013: 69), dalam komunikasi instruksional yang direkayasa guru pengelola proses pembelajaran diterapkan sebuah metode yang relevan dengan kebutuhan dan apabila metode relevan mengajar yang digunakan guru tepat, maka peluang memperoleh hasil belajar siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar. Oleh karena itu, guru harus memiliki metode mengajar masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar guru juga dapat berdampak kepada hasil belajar siswa.

- 2) Ruang kelas, Supriyadi (2013: 71) menyatakan bahwa fasilitas fisik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar terbukti dengan kurang memadainya hasil belajar siswa yang sekolahnya berlokasi di daerah-daerah tertinggal yang praktis menghadapi masalah dalam menyediakan fasilitas. Selain pengadaan, pemeliharaan kemudahan belajar khususnya yang tersedia di sekolah perlu pula senantiasa ditingkatkan untuk mendukung kelancaran proses belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, keadaan ruang kelas serta fasilitas yang baik dan lengkap, akan memberi rasa nyaman untuk siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Jika kelasnya tenang dan kondusif, maka akan memudahkan siswa berkonsentrasi dalam belajar, sehingga dapat membuat hasil belajar lebih baik.
- 3) Teman bermain, Supriyadi (2013: 54) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian belajar yaitu teman bergaul karena dapat berpengaruh terhadap diri dan sifat siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bermain dan prestasi belajar yang baik.

2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi atau acuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Sumantri, dkk. (2015). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki hasil belajar yang lebih tinggi, dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar siswa, yaitu rata-rata skor hasil belajar yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 17,62 dan rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional adalah 8,35. Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, dapat diketahui $t_{hitung} = 6,39$ dan t_{tabel} ($db = 45$ dan taraf signifikansi 5%) = 2,000.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 6 Metro Barat. Hal ini dipertegas dengan perbedaan nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah sebesar 74,52 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,08%. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 65,86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,84%. Nilai rata-rata *N-Gain* kognitif kelas eksperimen yaitu sebesar 0,56. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 0,40, dengan selisih 0,16. Penelitian ini, menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

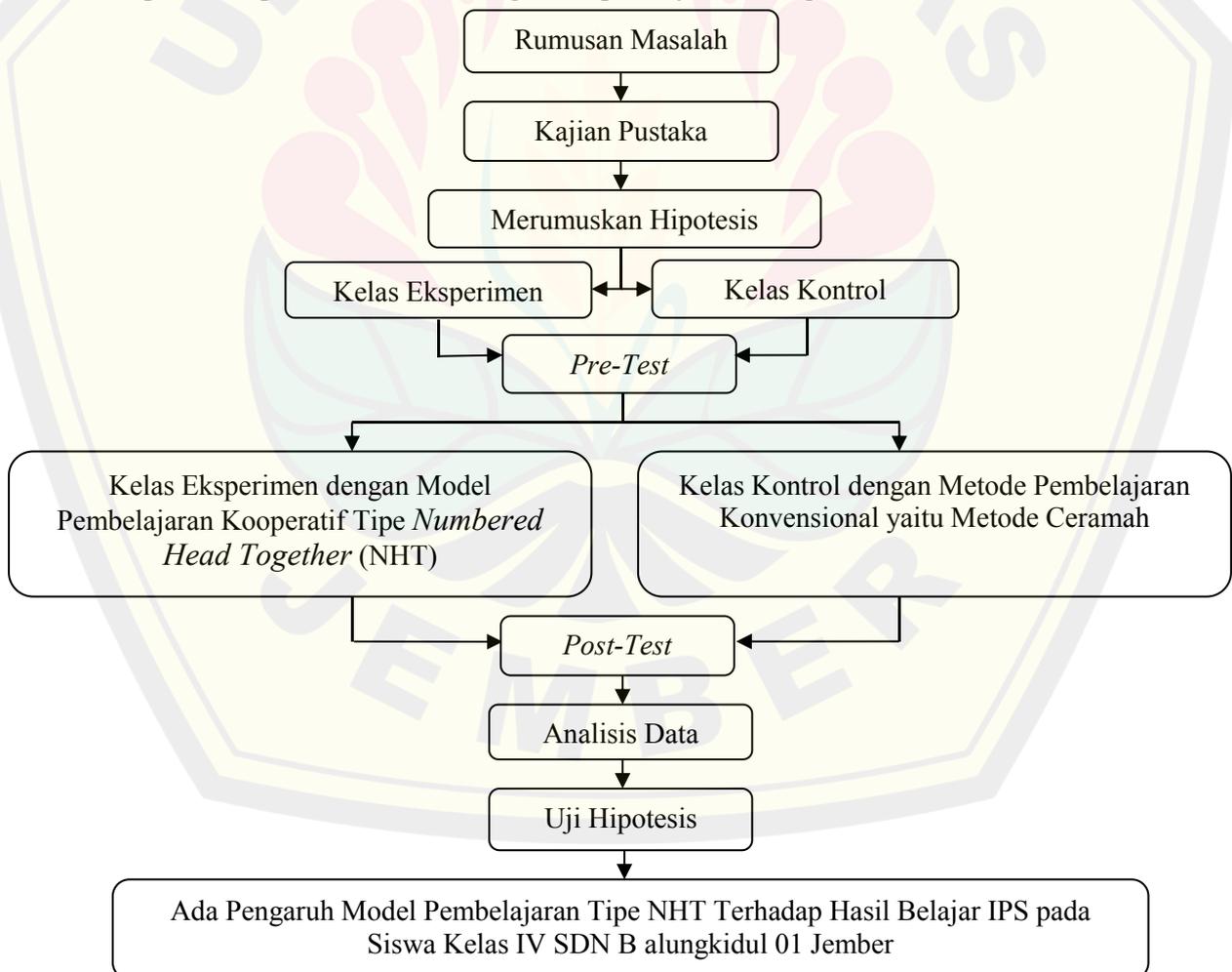
Penelitian yang dilakukan oleh Widiana, dkk. (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*. Data hasil belajar IPS siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji- t). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh t_{hitung} 5,290 dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 2,006. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar IPS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tidak menggunakan model ini. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, tetapi terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

yaitu pada penelitian ini akan menggunakan desain penelitian eksperimen dengan pola *pre-test post-test control group design* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember. Teknik analisis data dalam penelitian ini selain menggunakan uji-t, juga menggunakan penghitungan keefektifan relatif untuk mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan relatif hasil belajar siswa kelas IV yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan dengan metode konvensional.

2.8 Kerangka Berpikir Penelitian

Perlakuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember, dapat disimpulkan dalam kerangka berpikir, yaitu sebagai berikut.



2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini yaitu H_a : ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Topik yang dibahas pada bab 3 ini mengenai: (1) desain penelitian; (2) tempat, waktu, dan subjek penelitian; (3) variabel penelitian; (4) definisi operasional; (5) langkah-langkah penelitian; (6) metode pengumpulan data; (7) pengembangan instrumen tes; dan (8) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

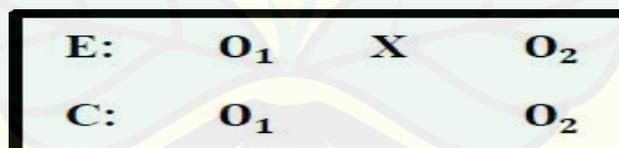
Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Penelitian eksperimen berusaha mengkaji hubungan sebab akibat antara perlakuan yang diberikan dengan dampak yang ditimbulkan (Masyhud, 2016:138). Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan satu variabel eksperimen yang diberikan perlakuan dengan satu variabel kontrol atau pembanding yang tidak menerima perlakuan. Menurut Masyhud (2016:138), penelitian dilakukan dengan mengawasi secara ketat atau bahkan memisahkan variabel lain (variabel non eksperimen), yang diperkirakan dapat mengganggu jalannya penelitian eksperimen.

Masyhud (2016:139) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam penelitian eksperimen, yaitu sebagai berikut.

- a. Penelitian eksperimen merupakan prosedur penelitian yang dirancang untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap perubahan kondisi tertentu.
- b. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol yang kondisinya disamakan, kecuali perlakuannya yang tidak sama.
- c. Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol dalam penelitian eksperimen dilakukan dengan cara random atau acak.

- d. Guna mendapatkan hasil penelitian yang valid, pelaksanaan penelitian eksperimen dilakukan dengan cara mengeliminir atau memisahkan variabel di luar eksperimen yang diperkirakan akan dapat mengganggu hasil eksperimen.
- e. Hasil penelitian eksperimen diolah dengan menggunakan teknik analisis data statistik inferensial yang relevan, seperti *ttest* dan *analisis varians*.

Pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Pola penelitian semacam ini biasanya digunakan untuk mengukur pengaruh murni dari suatu perlakuan dengan cara membentuk dua kelompok secara berimbang, baik dari sisi kecerdasannya, kerajinannya, prestasi belajarnya, maupun kebiasaan dan fasilitas lainnya (Masyhud, 2016:154). Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak atau random. Kedua kelompok sama-sama diberikan test awal (*pre-test*) untuk mengukur kondisi awal masing-masing kelompok. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan di sekolah. Akhir pembelajaran, kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberikan tes akhir (*post-test*) dengan alat ukur yang sama dengan alat ukur yang digunakan pada saat tes awal (*pre-test*). Jika digambarkan dalam diagram, pelaksanaan desain *pre-test post-test control group design* seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Design Penelitian

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

C : kelompok kontrol

O₁: observasi atau *pre-test* yang dilakukan sebelum perlakuan

X : perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen

O₂: observasi atau *Post-test* yang dilakukan setelah perlakuan

3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Waktu penelitian pada semester genap (19-20 Juni) tahun pelajaran 2022/2023. Menurut Masyhud (2016:32), ragam penelitian dilihat dari tempat penelitian dibedakan menjadi 3 macam yaitu penelitian lapangan, laboratorium, dan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dan tempat penelitian ditentukan secara sengaja yaitu di SDN Balungkidul 01 Jember dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Terdapat dua kelas untuk kelas IV yaitu kelas IV A dan IV B. Hal ini sangat penting bagi penelitian eksperimen untuk dijadikan kelas kontrol dan eksperimen.
- b. Telah dilakukan uji homogenitas untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol.
- c. Guru belum pernah melaksanakan model pembelajaran yang sama dengan yang akan dilakukan dalam penelitian.
- d. Adanya kesediaan dari SDN Balungkidul 01 Jember untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- e. Memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian eksperimen, karena terdapat dua kelas pada kelas IV yang akan digunakan sebagai penelitian. Satu kelas untuk kelas kontrol dan satu kelas untuk kelas eksperimen.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IVA dan IVB di SDN Balungkidul 01 Jember tahun pelajaran 2022/ 2023. Sebelum dilakukan penetapan kelas eksperimen dan kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah uji untuk menentukan seragam tidaknya sampel-sampel yang diambil dari poulasi yang sama. Menurut Arikunto (2013:320), uji homogenitas terhadap populasi bertujuan untuk menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari hasil homogenitas adalah sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MKd \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t_0 = observasi

- M_1 = rata-rata kelompok 1
 M_2 = rata-rata kelompok 2
 MKd = mean kuadrat dalam
 n_1 = jumlah sampel kelompok 1
 n_2 = jumlah sampel kelompok 2

Adapun ketentuan analisis hasil t observasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Jika $t_0 < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka populasi dinyatakan homogen, sehingga dapat langsung menentukan kelas kontrol dan eksperimen melalui teknik pengundian.
- Jika $t_0 \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka populasi dinyatakan heterogen, sehingga perlu memberikan perlakuan silang terhadap kedua kelompok agar tidak menimbulkan bias subjek dalam penelitian.

Hasil observasi dinyatakan homogen Jika $t_0 < t_{tabel}$, selanjutnya adalah melakukan pengundian untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dari hasil nilai ujian semester ganjil yang telah dilakukan oleh siswa kelas IVA dan IVB.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Masyhud (2016:49), variabel dapat disebut sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel dapat diartikan sebagai suatu kesatuan konsep yang dapat diidentifikasi dan diukur pengaruhnya serta dibedakan dengan konsep yang lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Variabel bebas adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT
- Variabel terikat adalah faktor yang diakibatkan oleh pengaruh tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember.

- c. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru, siswa, materi, dan waktu pembelajaran.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Masyhud (2016:53), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul penelitian, maka perlu diberikan penjelasan beberapa istilah-istilah, yaitu sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang identik dengan penomoran pada tiap siswa dalam tiap kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam menyampaikan ide-ide, mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan kerja sama antar siswa. Materi yang diajarkan kepada siswa yaitu tentang norma dan adat istiadat daerahku.
- b. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini yang dianalisis adalah aspek kognitif yang diperoleh melalui perhitungan selisih antara skor *pre-test* dan *Post-test* yang diraih siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang mencakup C1, C2, C3, dan C4.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan persiapan meliputi kegiatan mencari tempat penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dan melakukan observasi di tempat yang akan dijadikan penelitian.

- b. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian.
- c. Melakukan kajian pustaka dan studi pendahuluan.
- d. Merumuskan hipotesis penelitian.
- e. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.
- g. Melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan untuk kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional
- h. Melakukan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol setelah dilakukan perlakuan.
- i. Melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sesuai.
- j. Mengkaji hasil.
- k. Menarik kesimpulan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2014:199). Metode observasi dilakukan sebelum penelitian berlangsung. Berdasarkan pelaksanaannya, metode observasi dibedakan menjadi metode observasi langsung, metode observasi tidak langsung, dan metode observasi partisipasi. Metode observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung.

Metode observasi langsung adalah metode yang cara untuk mengumpulkan datanya dengan mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan saat terjadinya proses yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu siswa. Pengamatan tersebut dapat berupa pengamatan tentang proses pembelajaran di kelas, tingkah laku siswa, kondisi siswa, maupun hasil belajar siswa.

b. Wawancara

Menurut Arikunto (2014:198), wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Masyhud (2016:271) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menanyakan poin-poin yang akan ditanyakan pada responden atau informan. Instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat melakukan wawancara dapat terstruktur dengan baik.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Masyhud (2016:277), juga berpendapat bahwa dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data nilai-nilai siswa, data nama-nama siswa, serta foto kegiatan saat pembelajaran. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa nama-nama siswa kelas IV A dan IV B di SDN Balungkidul 01 Jember, foto saat kegiatan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa.

d. Tes

Menurut Arikunto (2013:193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Masyhud (2016:265) juga berpendapat bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah tes yang dilakukan diawal pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang bertujuan untuk mengetahui sampai mana tingkat kecerdasan dan pengetahuan siswa tentang materi yang akan di ajarkan. *Post-test* adalah tes yang dilakukan di akhir pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

3.7 Pengembangan Instrumen Tes

Instrumen tes yang akan diberikan pada siswa harus diuji validitas terlebih dahulu, agar instrumen tersebut berfungsi secara efektif dan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi dalam manjaring data yang dikumpulkan.

a. Uji validitas instrumen

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu harus melakukan uji validitas terhadap soal yang akan diberikan. Menurut Arikunto (2014:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Masyhud (2016:293) berpendapat bahwa instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur semua yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang akan diukur. Kualitas instrumen pengumpul data merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang dihasilkan, sedangkan kualitas data akan menentukan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Instrumen soal yang direncanakan digunakan untuk *pre-test* dan *Post-test* sebanyak 20 item soal. Cara penskoran tesnya adalah jika jawaban tes benar diberi skor 5 dan jika jawaban tes salah maka diberi skor 0. Selanjutnya data dimasukkan pada tabel untuk analisis uji validitas empirik tes menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun rumus korelasi *product moment* dari Pearson yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

X : skor butir

Y : skor total

N : jumlah sampel

Instrumen dinyatakan valid apabila perhitungan korelasi faktor dan korelasi total (r_{xy}) menunjukkan nilai lebih besar atau sama dengan r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan jika nilai r_{xy} lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05, maka butir soal dinyatakan tidak valid.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik atau tidaknya dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah teknik analisis data statistik uji t_{test} sampel terpisah. Uji t_{test} sampel terpisah dipilih karena data yang diperoleh bersumber dari dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- M_1 : Nilai rata-rata kelompok X_1 (kelas eksperimen)
- M_2 : Nilai rata-rata kelompok X_2 (kelas kontrol)
- X_1 : Deviasi setiap nilai X_1 dari rata-rata X_1
- X_2 : Deviasi setiap nilai X_2 dari rata-rata X_2
- N : Banyaknya subjek atau sampel penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik yang dibahas pada bab ini mengenai: (1) paparan data penelitian; (2) analisis data; (3) uji hipotesis; dan (4) pembahasan.

4.1 Paparan Data Penelitian

Data penelitian uji homogenitas yang dianalisis adalah nilai Ujian Semester Ganjil untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Setelah dilakukan uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa kedua kelas dinyatakan homogen yang artinya tingkat kemampuan siswa kedua kelas sebelum diberikan perlakuan adalah sama. Selanjutnya dilakukan pengundian untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen.

Pada ranah kognitif, untuk mengukur pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilakukan kegiatan *pre-test* kepada siswa menggunakan soal yang sudah diuji validitasnya. Setelah dilakukan *pre-test* untuk kedua kelas, lalu kedua kelas diberikan pembelajaran sesuai dengan hasil pengundian dengan materi yang sama. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan *Post-test* untuk kedua kelas dengan soal yang sama seperti kegiatan *pre-test*. Data nilai hasil belajar siswa ranah kognitif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Ranah Kognitif

| No. Absen | Kelas Eksperimen | | | Kelas Kontrol | | |
|--------------|--------------------------------------|---------------------------------------|----------|-----------------------------------|---------------------------------------|----------|
| | <i>Pre-test</i> (X ₁) | <i>Post-test</i> (X ₂) | Beda (X) | <i>Pre-test</i> (Y ₁) | <i>Post-test</i> (Y ₂) | Beda (Y) |
| 1 | 35 | 65 | 30 | 40 | 55 | 15 |
| 2 | 40 | 65 | 25 | 35 | 55 | 20 |
| 3 | 35 | 65 | 30 | 35 | 60 | 25 |
| 4 | 45 | 80 | 35 | 35 | 50 | 15 |
| 5 | 35 | 65 | 30 | 35 | 60 | 25 |
| 6 | 35 | 75 | 40 | 40 | 60 | 20 |
| 7 | 35 | 60 | 25 | 35 | 45 | 10 |
| 8 | 35 | 65 | 30 | 35 | 50 | 15 |
| 9 | 55 | 85 | 30 | 45 | 70 | 25 |
| 10 | 35 | 65 | 30 | 35 | 50 | 15 |
| 11 | 35 | 65 | 30 | 35 | 45 | 10 |
| 12 | 40 | 85 | 45 | 35 | 55 | 20 |

| No. Absen | Kelas Eksperimen | | | Kelas Kontrol | | |
|---------------|--------------------------------------|---------------------------------------|--------------|-----------------------------------|---------------------------------------|----------|
| | <i>Pre-test</i> (X ₁) | <i>Post-test</i> (X ₂) | Beda (X) | <i>Pre-test</i> (Y ₁) | <i>Post-test</i> (Y ₂) | Beda (Y) |
| 13 | 35 | 70 | 35 | 50 | 65 | 15 |
| 14 | 40 | 60 | 20 | 40 | 55 | 15 |
| 15 | 35 | 75 | 40 | 35 | 60 | 25 |
| 16 | 35 | 75 | 40 | 35 | 45 | 10 |
| 17 | 35 | 75 | 40 | 35 | 50 | 15 |
| 18 | 40 | 80 | 40 | 45 | 55 | 10 |
| 19 | 50 | 90 | 40 | 45 | 75 | 30 |
| 20 | 35 | 70 | 35 | 30 | 45 | 15 |
| 21 | 40 | 75 | 35 | 40 | 60 | 20 |
| 22 | 30 | 70 | 40 | 45 | 55 | 10 |
| 23 | 45 | 75 | 30 | 40 | 60 | 20 |
| 24 | 45 | 80 | 35 | 35 | 60 | 25 |
| Jumlah | 925 | 1735 | 810 | 915 | 1340 | 425 |
| Mean | 38,54167 | 72,29167 | 33,75 | 38,125 | 55,83333 | 17,70833 |

Keterangan:

X₁ : Nilai *pre-test* pada kelas eksperimen

X₂ : Nilai *post-test* pada kelas eksperimen

X : Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen

Y₁ : Nilai *pre-test* pada kelas kontrol

Y₂ : Nilai *Post-test* pada kelas kontrol

Y : Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol

Nilai beda diperoleh dengan cara nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test* pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Nilai beda digunakan untuk mengetahui selisih pengaruh nilai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

4.2 Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu selisih dari skor *pre-test* dan *Post-test* pada kelas eksperimen IVA dan kelas kontrol IVB. Data yang sudah didapat dari hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dilakukan uji-t yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh yang signifikan pada

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember.

Uji-t dilakukan dengan kriteria jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Data yang digunakan dalam uji-t pada ranah kognitif adalah selisih hasil *Post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji-t ranah kognitif menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.2 Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Group Statistics | | | | | |
|---------------------|--------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| | Model Pembelajaran | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil Belajar Siswa | Kelas Eksperimen | 24 | 33,75 | 6,124 | 1,250 |
| | Kelas Kontrol | 24 | 17,71 | 5,894 | 1,203 |

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa nilai rata-rata hasil selisih nilai *pre-test* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen = 33,75, sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol = 17,71 dengan selisih masing-masing kelompok sebesar = 16,04. Menguji selisih tersebut apakah signifikan, maka digunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Uji-t

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-------------------------|---|------|-------|------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------------|--------|---|--|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | t-test for Equality of Means | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper | |
| Hasil Belajar Siswa | Equal variances assumed | ,010 | ,922 | 9,246 | 46 | ,000 | 16,042 | 1,735 | 12,549 | 19,534 | |

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| Equal variances not assumed | | | 9,246 | 45,933 | ,000 | 16,042 | 1,735 | 12,549 | 19,534 |

Hasil analisis uji-t ranah kognitif di atas diperoleh $t_{hitung} = 9,246$. Selanjutnya hasil t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk uji kedua pihak. Pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $df = 46$ memiliki harga $t_{tabel} = 2,012$. Dari tabel pengitungan uji-t di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,246 > 2,012$). Setelah diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar kognitif siswa pada kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

4.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pengaruh yang signifikan, t_{tes} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

- Harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a maka diterima, H_0 ditolak
- Harga $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a maka ditolak, H_0 diterima

Keterangan:

H_0 (hipotesis nihil) = tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember.

H_a (hipotesis alternatif) = ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV

SDN Balungkidul 01 Jember.

Apabila pada hasil analisisnya menunjukkan hasil yang signifikan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa diterima. Apabila pada hasil analisis menunjukkan taraf yang tidak signifikan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh $t_{hitung} = 9,246$, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar $= 2,012$ pada taraf signifikansi 5% dengan df 46. Hasil uji-t menunjukkan hasil yang signifikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,246 > 2,012$, maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan penerapan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember yang diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

4.4 Pembahasan

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, dkk., 2012:1.26). Menurut Zahroul, dkk. (2011:30), tujuan utama pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan dan memperkaya kehidupan siswa dengan cara mengembangkan kemampuan berinteraksi siswa dengan lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. Tujuan yang telah diuraikan tersebut muncul selama penelitian dilaksanakan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen menerapkan sistem pembelajaran kelompok dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT. Menurut Anitalie (2008:29), model pembelajaran kooperatif tipe NHT

memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dalam mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran bersifat kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Guru membuat lembar kerja kelompok, dan setiap kelompok mengerjakan soal yang diberikan. Selanjutnya kelompok yang nomernya terpenggil maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawabannya, begitu pula seterusnya.

Model ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas siswa belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan. Dalam penerapannya siswa dapat memahami dapat aktif, efektif dan kreatif, interaktif dan menyenangkan sehingga konsep yang dipelajari dapat bertahan lama. 6 langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diuraikan oleh Hobri (2009:62) yakni: (1) persiapan; (2) penomoran; (3) pertanyaan dan berpikir bersama dalam kerja kelompok; (4) pemberian jawaban; (5) memberi kesimpulan; dan (6) memberi penghargaan dilakukan secara urut dalam penelitian ini.

Menurut Hamdayama (2015:176-177), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

- a. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.
- b. Melatih siswa untuk mejadi tutor sebaya.
- c. Memupuk rasa kebersamaan diantara siswa.
- d. Membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan perbedaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, semua poin kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di atas yang muncul dalam penelitian ini.

Sementara itu model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga memiliki beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, yaitu sebagai berikut.

- a. Membutuhkan waktu yang lama terutama dalam pembentukan kelompok.
- b. Adakalanya siswa yang pintar cenderung individualistik atau tidak mau bekerja sama.
- c. Guru harus bisa memfasilitasi siswa.
- d. Tidak semua siswa mendapat giliran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di atas, hanya poin a yang tidak muncul selama penelitian. Hal ini dikarenakan selama pembentukan kelompok, siswa dapat mengikuti arahan secara kooperatif.

Selain model pembelajar kooperatif tipe NHT, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat siswa, motivasi siswa, perhatian siswa dalam pembelajaran, dan kesiapan siswa dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu metode guru saat mengajar, ruang kelas, dan teman bermain. Akan tetapi dari beberapa faktor hasil belajar, yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan program SPSS versi 25 di atas yaitu $t_{hitung} = 9,246$, sedangkan $t_{tabel} = 0,2012$, pada taraf signifikansi 5% dengan df 46. Hasil uji-t menunjukkan hasil yang signifikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,246 > 0,2012$, maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS.

Hal yang diperoleh peneliti pada penelitian ini dalam proses pembelajaran yaitu: (1) ada selisih antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa sangat antusias karena dalam proses mencari dan mencocokkan jawaban dilakukan bersama teman sebayanya.

BAB 5. PENUTUP

Topik yang dibahas pada bab ini tentang: (1) kesimpulan; dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada kelas IV SD. Hal tersebut terdapat dalam hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil analisis uji-t menggunakan SPSS versi 25 diperoleh $t_{hitung} = 9,246$, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar $= 0,2012$, pada taraf signifikansi 5% dengan df 46. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember yang diterima.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat menjadi alternatif guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dan dapat membuat siswa lebih aktif serta bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru pada saat pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi serta masukan untuk melaksanakan penelitian dengan lebih baik.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdayama, J. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdayama, J. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heriawan, A. 2012. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru.
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mutrofin. 2018. *Hasil Pem(belajar)an Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Sahaja, I. 2014. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. [serial online]. <https://irwansahaja.blogspot.com/2014/08/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-nht.html> [Diakses tanggal 09 Februari 2020].
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo. 2012. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Surakarta.

Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

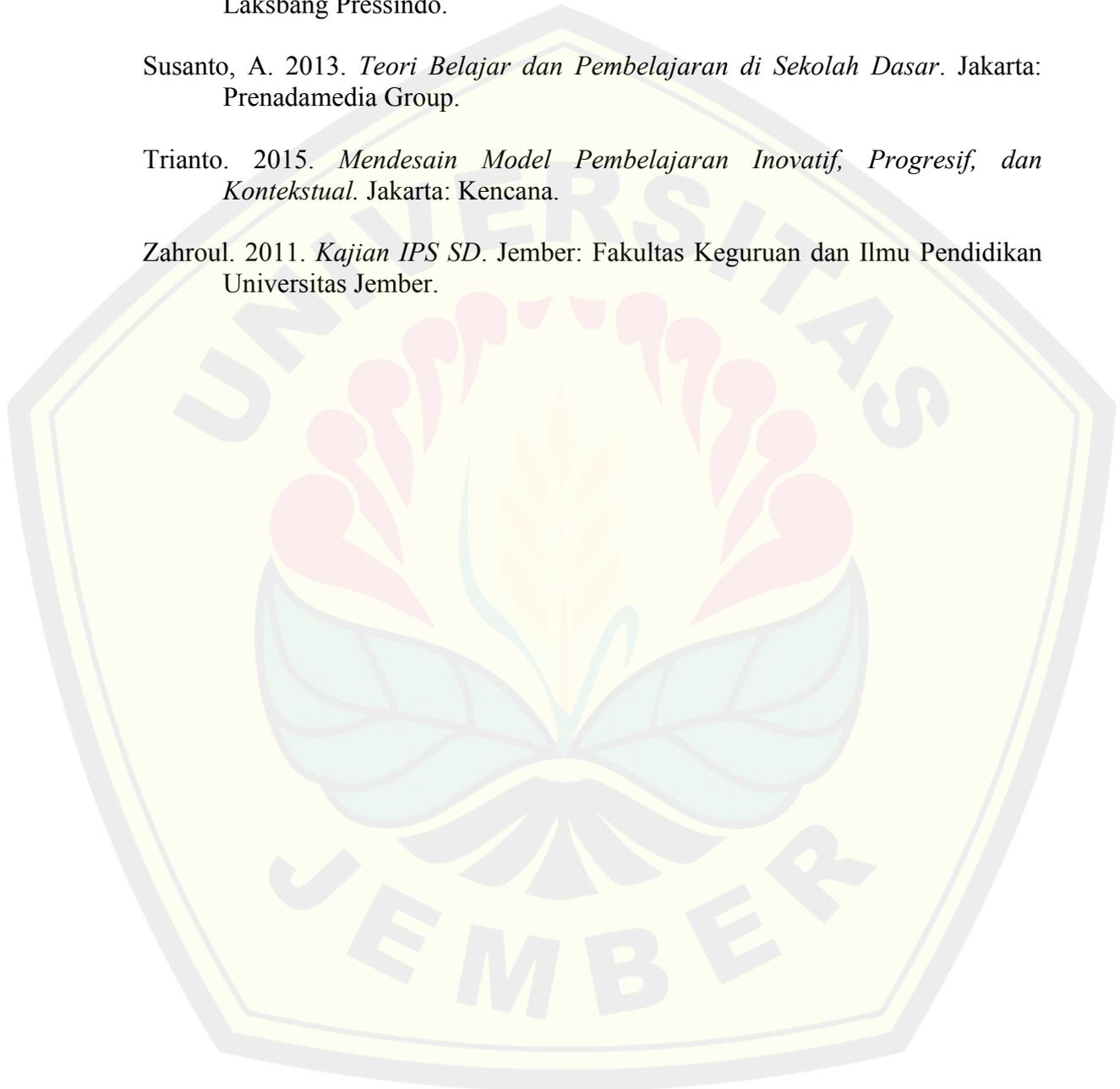
Suprijono, A. 2016. *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suranto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.

Zahroul. 2011. *Kajian IPS SD*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



Lampiran A. Matrik Penelitian

| Judul Penelitian | Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian |
|--|---|---|---|--|---|
| Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SDN Balungkidul 01 Jember. | Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember? | 1. Variabel bebas: Model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together</i> (NHT). 2. Variabel terikat: hasil belajar siswa. 3. Variabel Kontrol. | 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) meliputi: a. Persiapan; b. Penomoran; c. Pertanyaan dan berpikir bersama; d. Pemberian jawaban; e. Memberi kesimpulan. 2. Skor Tes Hasil Belajar (<i>pretest-posttest</i>). 3. a. Guru. b. Siswa. c. Materi. d. Pelaksanaan Pembelajaran. | 1. Subjek Penelitian: Siswa kelas IV di SDN Balungkidul 01 Jember tahun Pelajaran 2022/ 2023 2. Informan: Guru Kelas IV di SDN Balungkidul 01 Jember. | 1. Desain penelitian eksperimental dengan pola <i>pretest-posttest control group design</i> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $\begin{array}{ccccc} E & : & O_1 & X & O_2 \\ C & : & O_1 & X & O_2 \end{array}$ </div> E : Kelompok Eksperimental C : Kelompok Kontrol O1 : Observasi/ tes awal (<i>pre-test</i>) X : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimental. O2 : Observasi/ Tes akhir (<i>post-test</i>) 2. Lokasi penelitian: SDN Balungkidul 01 Jember. 3. Waktu Penelitian: Semester genap (19-20 Juni) tahun pelajaran 2022/ 2023. 4. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember Tahun Pelajaran 2022/ 2023. |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| Judul Penelitian | Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian |
|------------------|-----------------|----------|-----------|-------------|--|
| | | | | | <p>5. Metode pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi; Wawancara; Tes (<i>pre-test dan post-test</i>); Dokumentasi. <p>6. Teknis analisis data penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode analisis data menggunakan uji t-test dengan rumus : $t_{test} = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}}$ <p>Keterangan :</p> <p>M₁ = Nilai rata-rata kelompok X1 (kelompok eksperimen)</p> <p>M₂ = Nilai rata-rata kelompok X2 (kelompok kontrol)</p> <p>X₁ = Deviasi setiap nilai X1 dari rata-rata X1</p> <p>X₂ = Deviasi setiap nilai X2 dari rata-rata X2</p> <p>N = Banyaknya subjek/sampel</p> |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| Judul Penelitian | Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian |
|------------------|-----------------|----------|-----------|-------------|---|
| | | | | | <p>penelitian</p> <p>b. Uji Validitas menggunakan rumus:</p> $r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$ <p>Keterangan :</p> <p>r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir soal dengan skor total</p> <p>X = skor butir</p> <p>Y = skor total</p> <p>N = jumlah sampel</p> |

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

2.1 Pedoman Observasi

| No | Data Yang Diperoleh | Sumber Data |
|----|---|--|
| 1 | Proses pembelajaran di kelas IVA dan IVB SDN Balungkidul 01 Jember. | Kelas IVA dan IVB SDN Balungkidul 01 Jember. |

2.2 Pedoman Wawancara

| No | Data Yang Diperoleh | Sumber Data |
|----|---|---|
| 1 | Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. | Guru kelas IVA dan IVB SDN Balungkidul 01 Jember. |
| 2 | Kendala yang dihadapi siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. | Guru kelas IVA dan IVB SDN Balungkidul 01 Jember. |

2.3 Pedoman Dokumentasi

| No | Data Yang Diperoleh | Sumber Data |
|----|---|-------------|
| 1 | Nilai ulangan akhir semester (UAS) ganjil siswa kelas IVA dan IVB tahun pelajaran 2022/ 2023. | Dokumen. |

2.4 Pedoman Tes

| No | Data Yang Diperoleh | Sumber Data |
|----|--------------------------------------|--|
| 1 | Hasil tes awal (<i>pretest</i>). | Siswa kelas IVA dan IVB SDN Balungkidul 01 Jember. |
| 2 | Hasil tes akhir (<i>posttest</i>). | Siswa kelas IVA dan IVB SDN Bslungkidul 01 Jember. |

Lampiran C. Modul Ajar IPS**MODUL AJAR IPS**

| | |
|------------------------|--|
| Instansi | : SD Negeri Balungkidul 01 |
| Tahun | : 2023 |
| Kelas/ Semester | : IV/ 2 |
| Bab | : 8 (Membangun Masyarakat yang Beradab) |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit (1 Pertemuan) |
| Kelas | : Eksperimen |

A. Tujuan Pembelajaran

1. Elemen: Pemahaman IPS
2. Capaian Pembelajaran:
Siswa mengenal norma-norma dan adat istiadat yang ada di lingkungan sekitar dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tujuan Pembelajaran:
 - a. Melalui kegiatan mengamati video norma dan adat, siswa dapat menjelaskan pengertian norma-norma dan adat istiadat dengan benar.
 - b. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan norma-norma dan adat istiadat yang berlaku disekitar dengan benar.
 - c. Melalui tanya jawab, siswa dapat mendemonstrasikan macam-macam norma dengan tepat.
4. Konsep Utama: menyebutkan, menjelaskan, dan mendemonstrasikan norma-norma dan adat istiadat.

B. Kompetensi Awal

- a. Siswa pada awalnya belum mengetahui macam-macam norma. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mengetahui macam-macam norma.
- b. Siswa sebelumnya belum mengetahui arti dari norma dan adat istiadat. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat memahami arti dari norma dan adat istiadat.

- c. Sebelum mengikuti pembelajaran, siswa belum bisa menjelaskan tentang norma dan adat istiadat. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menjelaskan tentang norma dan adat istiadat.

C. Profil Pelajar Pancasila

- a. Kreatif;
- b. Bernalar kritis;
- c. Gotong royong

D. Sarana Dan Prasarana

- a. Buku IPAS untuk kelas 4 SD;
- b. LCD/ Proyektor;
- c. Laptop;
- d. Lembar Kerja Kelompok;
- e. Video pembelajaran norma dan adat istiadat;
- f. Nomer untuk siswa;
- g. Ruang kelas dan penerangan yang cukup.

E. Target Siswa

Siswa umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, persentasi.

H. Moda Pembelajaran

Luring/ tatap muka.

I. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, serta mengintegrasikan materi norma dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari.

J. Pertanyaan Pemantik

- a. Apa saja peraturan yang sering kalian temui di daerah sekitar?
- b. Apakah yang akan terjadi jika aturan itu dilanggar?
- c. Mengapa aturan itu harus dipatuhi?

K. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Siswa berdoa bersama.
 - c. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
 - d. Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (50 menit)
 - a. Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru.
 - b. Guru menerapkan model pembelajaran tipe *numbered head together* (NHT) dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa.
 - c. Guru memberikan ikat kepala bernomor kepada setiap anggota kelompok.
 - d. Guru membagikan lembar kerja kelompok untuk didiskusikan dan dijawab secara bersama, yang berisi pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan.
 - e. Guru memberikan batas waktu untuk mengerjakan.
 - f. Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing.
 - g. Guru memanggil nomor secara acak dan menyuruh siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawabannya dihadapan teman-temannya.
 - h. Kelompok yang nomornya terpanggil maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil jawabannya.
 - i. Guru memanggil nomor berikutnya sampai semua kelompok maju ke depan dan mempresentasikan hasil jawabannya.
 - j. Guru memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan.
 - b. Siswa diminta memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
 - c. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.
 - d. Siswa dan guru berdoa bersama.
 - e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

L. Asesmen Penilaian

Penilaian ranah kognitif dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (*pre-test* dan *post-test*).



MODUL AJAR IPS

| | |
|------------------------|--|
| Instansi | : SD Negeri Balungkidul 01 |
| Tahun | : 2023 |
| Kelas/ Semester | : IV/ II |
| Bab | : 8 (Membangun Masyarakat yang Beradab) |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35 menit (1 Pertemuan) |
| Kelas | : Kontrol |

A. Tujuan Pembelajaran

1. Elemen: Pemahaman IPS
2. Capaian Pembelajaran:
Siswa mengenal norma-norma dan adat istiadat yang ada di lingkungan sekitar dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tujuan Pembelajaran:
 - a. Melalui kegiatan mengamati video norma dan adat, siswa dapat menjelaskan pengertian norma-norma dan adat istiadat dengan benar.
 - b. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan norma-norma dan adat istiadat yang berlaku disekitar dengan benar.
 - c. Melalui tanya jawab, siswa dapat mendemonstrasikan macam-macam norma dengan tepat.
4. Konsep Utama: menyebutkan, menjelaskan, dan mendemonstrasikan norma-norma dan adat istiadat.

B. Kompetensi Awal

1. Siswa pada awalnya belum mengetahui macam-macam norma. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mengetahui macam-macam norma.
2. Siswa sebelumnya belum mengetahui arti dari norma dan adat istiadat. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat memahami arti dari norma dan adat istiadat.

3. Sebelum mengikuti pembelajaran, siswa belum bisa menjelaskan tentang norma dan adat istiadat. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menjelaskan tentang norma dan adat istiadat.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Kreatif;
2. Bernalar kritis;
3. Gotong royong.

D. Sarana Dan Prasarana

1. Buku IPAS untuk kelas 4 SD;
2. Lembar Kerja Siswa;
3. Ruang kelas dan penerangan yang cukup.

E. Target Siswa

Siswa umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, penugasan, persentasi.

G. Moda Pembelajaran

Luring/ tatap muka

H. Pemahaman Bermakna

Meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, serta mengintegrasikan materi norma dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari.

I. Pertanyaan Pemantik

- d. Apa saja peraturan yang sering kalian temui di daerah sekitar?
- e. Apakah yang akan terjadi jika aturan itu dilanggar?
- f. Mengapa aturan itu harus dipatuhi?

J. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Siswa berdoa bersama.
 - c. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
 - d. Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru menyajikan informasi secara detail tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Siswa membaca materi yang ada di buku siswa.
- c. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang tidak bisa dipahami.
- d. Siswa mengerjakan soal yang ada di buku siswa.
- e. Guru berkeliling memantau siswa dan membantu jika siswa mengalami kesulitan.
- f. Siswa dan guru bersama-sama membahas jawaban dari lembar kerja siswa.
- g. Siswa mendengarkan guru yang sedang menjelaskan tentang materi yang tidak dipahami.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- b. Siswa dan guru berdoa bersama.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

K. Asesmen Penilaian

Penilaian ranah kognitif dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (*pre-test* dan *post-test*).

Lampiran D. Materi

A. Pengertian Norma

Norma adalah suatu petunjuk atau patokan dalam perilaku yang benar dan pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Norma berasal dari bahasa Belanda, yaitu 'norm' yang berarti patokan, pedoman atau pokok kaidah. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat.



Norma berlaku dalam lingkungan masyarakat dengan aturan tidak tertulis. Norma bersifat mengikat dan wajib ditaati oleh masyarakat di suatu wilayah. Norma dibuat untuk membatasi perilaku individu agar tidak membahayakan diri dan orang lain.

Masyarakat secara sadar mematuhi norma yang ada karena norma merupakan aturan tidak tertulis, banyak orang yang belum menaati norma dan aturan. Contohnya melanggar lalu lintas, tidak berpamitan kepada orang tua, dan melanggar aturan agama. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah pengertian norma menurut beberapa ahli.

1. E.Utrecht

Norma adalah segala himpunan petunjuk hidup yang digunakan untuk mengatur berbagai tata tertib di dalam masyarakat maupun bangsa di mana peraturan tersebut harus ditaati oleh setiap masyarakat. Jika norma ini dilanggar, maka akan ada suatu bentuk konsekuensi dari pihak berwenang.

2. Bellebaum

Norma sosial merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengatur tiap individu yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat agar bertindak maupun

berperilaku yang sesuai dengan sikap dan keyakinan tertentu yang berlaku dalam lingkungan tersebut.

3. John J. Macionis

Norma merupakan segala aturan dan harapan yang ada dimasyarakat yang memandu segala perilaku yang dilakukan anggota masyarakat.

4. Craig Calhoun

Norma merupakan suatu pedoman maupun aturan yang menyatakan bagaimana seseorang individu seharusnya bertindak di dalam suatu situasi di tengah masyarakat.

5. Soerjono Soekanto

Norma sosial adalah sebuah perangkat yang dimana norma tersebut dibuat agar hubungan yang ada di dalam suatu lingkungan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan.

Berdasarkan pengertian yang ada dari berbagai macam ahli dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di atas mengenai pengertian norma, dapat disimpulkan bahwa norma sosial merupakan aturan yang dibentuk karena adanya suatu kebutuhan masyarakat akan ketertiban yang ingin dicapai dalam kehidupan sehari-hari. Jika norma atau peraturan yang ada tersebut dilanggar, orang tersebut akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kesepakatan yang sudah berlaku.

B. Fungsi Norma

Sebelum membahas tentang macam-macam norma, kalian perlu mengetahui apa fungsi norma. Norma memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan di masyarakat. Fungsi-fungsi norma tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Bisa mencegah terjadinya benturan kepentingan masyarakat.
2. Dapat menciptakan kehidupan masyarakat menjadi aman, tenang, dan tertib.
3. Memberi petunjuk atau pedoman bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan di masyarakat.
4. Membantu mencapai tujuan bersama dalam masyarakat.
5. Mengatur tingkah laku masyarakat agar sesuai dengan nilai yang berlaku
6. Memberikan batasan berupa larangan atau perintah dalam berperilaku dan bertindak

7. Memaksa individu dalam menyesuaikan dan beradaptasi dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta menyerap nilai-nilai yang diharapkan

C. Jenis-Jenis Norma dan Contohnya

Norma di dalam lingkungan masyarakat sendiri dibagi menjadi 4 jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Norma Agama



Sumber: <https://www.ebookanak.com/download-gambar-gratis/akhlak-anak-muslim-download-gambar-gratis/gambar-23-shalat-berjamaah-bersama-keluarga/>

Norma agama merupakan aturan-aturan yang dijalankan oleh masyarakat yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Norma agama bersifat mutlak dan harus ditaati oleh setiap pemeluk agama. Contohnya, melakukan ibadah yang di perintahkan oleh Tuhan sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

Di Indonesia sendiri, norma agama berbeda-beda dikarenakan terdapat enam agama berbeda yang hidup saling berdampingan, seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu yang memiliki perintah, ajaran, maupun larangan yang berbeda antara satu sama lain.

2. Norma Kesusilaan (norma moral)

Norma kesusilaan atau norma moral merupakan aturan-aturan yang dijalankan oleh masyarakat yang bersumber dari hati nurani manusia untuk menentukan mana perbuatan yang baik dan buruk. Norma ini akan membentuk akhlak atau budi pekerti seseorang. Contohnya, bersikap jujur, tidak mengambil barang milik orang lain, dan tidak mencontek saat ujian.



Berdasarkan ajaran norma kesusilaan, biasanya orang yang melanggar akan mendapatkan sanksi berupa perasaan bersalah, penyesalan, atau bahkan dikucilkan di tengah masyarakat.

3. Norma Kesopanan



Norma kesopanan merupakan aturan-aturan yang menekankan pada perbuatan seseorang untuk menjaga kesopanan, tata krama, dan juga adat istiadat setiap individu. Hal tersebut dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan beragam suku, budaya, dan adat istiadat

yang berbeda-beda dan hidup berdampingan satu sama lain.

Norma kesopanan didasari dari kebiasaan, kepatutan, dan kepantasan yang berlaku di masyarakat. Contohnya, sikap hormat kepada orang tua, sopan dan santun kepada semua orang, serta tidak membuang ludah sembarangan di tempat umum.

4. Norma Hukum

Norma hukum merupakan aturan-aturan yang dibuat oleh badan yang bertanggung jawab seperti pemerintah yang didasarkan pada undang-undang tertulis dan dibuat secara resmi oleh badan negara. Norma hukum dibuat dengan tujuan untuk mengatur kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Norma hukum



Hukuman penjara merupakan salah satu sanksi bagi para pelanggar norma hukum.
Sumber: <https://www.merdeka.com/peristiwa/pemerintah-rencanakan-bangun-penjara-di-pulau-terluar.html>

bersifat memaksa serta bertujuan untuk melindungi dan menjaga tata tertib masyarakat. Contoh norma hukum adalah tidak melakukan tindakan kriminal, tertib lalu lintas, dan wajib membayar pajak.

Sifat norma hukum tertulis dan memaksa, maka jika aturan yang ada dilanggar maka akan mendapatkan hukuman atau sanksi tegas yang sesuai dengan peraturan yang ada seperti membayar denda atau dipenjara.

D. Pengertian Adat Istiadat

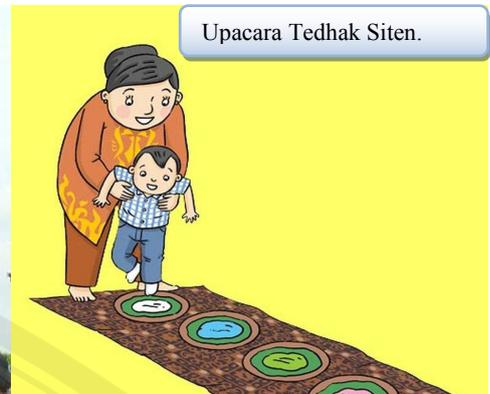
Setiap daerah di Indonesia memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Mengapa hal tersebut dapat terjadi? Karena setiap daerah di Indonesia terdiri dari suku dan etnis yang berbeda-beda. Tiap-tiap suku memiliki kebudayaan yang beragam. Hal itulah yang menyebabkan adat istiadat di setiap daerah berbeda-beda.

Adat istiadat di setiap daerah biasanya memuat nilai dan norma yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dimuat berupa nilai agama, sosial, budaya, dan lainnya.



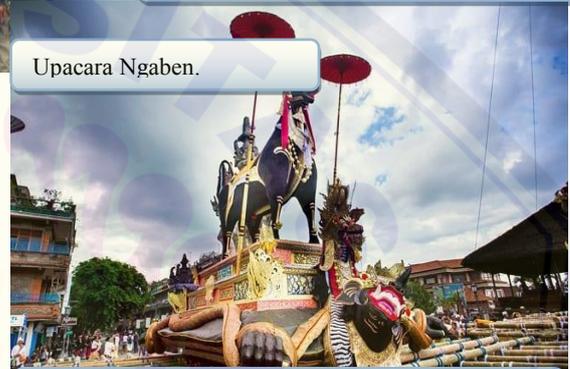
Upacara Sekatenan.

Sumber: <https://www.gamedia.com/literasi/sekaten-adalah/>



Upacara Tedhak Siten.

Sumber: <https://bobo.grid.id/read/08674615/4-upacara-adat-di-indonesia>



Upacara Ngaben.

Sumber: <https://phinemo.com/upacara-ngaben-bali-upacara-kematian-yang-justru-terasa-hidup/>

Secara umum, adat istiadat merupakan aturan atau tata kelakuan yang dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat secara turun-temurun. Fungsinya untuk mengatur masyarakat agar tercipta ketertiban di suatu daerah.

Secara etimologi, kata adat sendiri berasal dari bahasa Arab, yakni “adah” yang artinya cara atau kebiasaan. Dalam hal ini, adat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang sehingga menjadi kebiasaan yang harus dipatuhi masyarakat di suatu lingkungan.

Adat istiadat memiliki beberapa unsur pembentuk, yaitu nilai budaya yang dianggap penting oleh masyarakat, sistem norma, sistem hukum yang tegas, dan aturan khusus yang bersifat mengikat masyarakat.

Berdasarkan bentuknya, adat istiadat dapat dibedakan menjadi tertulis dan tidak tertulis. Adat tertulis berupa peraturan desa. Kemudian, adat tidak tertulis dapat berupa upacara adat seperti Ngaben di Bali atau acara Tedhak Siten pada masyarakat Jawa.

Meskipun tidak tertulis, adat istiadat tetap memiliki pengaruh yang kuat dan mengikat untuk masyarakat. Jika ada yang melanggar, maka akan ada sanksi

sebagai hukumannya. Biasanya, sanksi tersebut berupa sanksi sosial seperti pengucilan dari masyarakat.

Norma dalam adat istiadat suatu daerah merupakan pedoman yang mengatur tingkah laku seseorang dalam masyarakat yang ditetapkan atas adat istiadat suatu daerah. Norma adat ini dianggap menyimpang dan mencoreng nama baik suatu daerah.

Norma adat memiliki ciri-ciri, antara lain bersumber dari kebiasaan turun-temurun yang sudah mengakar dari suatu kelompok masyarakat, bersifat tidak kekal dan dapat berubah seiring berjalannya waktu, serta memiliki sanksi bagi pelanggarnya.

Contoh norma adat yang mungkin pernah kalian dengar adalah masyarakat Baduy di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Masyarakat Baduy memiliki aturan memisahkan wilayah Baduy Dalam dan baduy Luar. Di wilayah Baduy Dalam, masyarakat sama sekalitidak boleh menggunakan alat elektronik, termasuk kamera. Tidak ada listrik di daerah tersebut.

Masyarakat juga tidak boleh menggembala ternak di area aliran sungai, tidak diperkenankan masuk ke area hutan tertentu, dan masih banyak aturan lain. Tujuan merekamempertahankan sistem adat dan melindungi areanya dari perubahan. Mereka memenuhi segala keperluan hidupnya dengan cara mereka sendiri. Teknologi yang digunak juga tradisional dan selaras dengan alam. Misalnya, penyimpanan bahan pangan menggunakan sistem lumbung.



Perburuan paus oleh masyarakat Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur.
 Sumber: <https://papua.inews.id/berita/tradisi-penangkapan-ikan-paus-di-pulau-lembata-ntt-warisan-nenek-moyang-suku-lamalera>

Masyarakat Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur, memiliki kebiasaan berburu paus sekitar bulan Mei sampai November yang sudah berlangsung sejak

ratusan tahun lalu. Kebiasaan ini menjadi bagian dari upaya masyarakat tradisional memenuhi kebutuhan protein bagi warganya. Namun, masyarakat ini memiliki peraturan yang harus ditaati warganya, yaitu sebagai berikut.

1. Hanya berburu untuk kebutuhan makan seluruh warganya.
2. Tidak memperjualbelikan bagian apapun dari paus.
3. Tidak berburu paus muda dan paus betina yang sedang hamil.
4. Semua aktivitas perburuan dilakukan secara tradisional.



Lampiran E. Kisi-kisi Soal

KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Jenis Sekolah : Sekolah Dasar
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : IV/ II
 Waktu : 45 menit

Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Kurikulum : Kurikulum Merdeka
 Jumlah Soal : 20
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda

| No. | Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran | Materi | Indikator Tujuan Pembelajaran | No. Soal | Tingkat Kesulitan | | | |
|-----|--|--|--|--|----------|-------------------|----|----|----|
| | | | | | | C1 | C2 | C3 | C4 |
| 1 | IPS Siswa mengenal norma-norma dan adat istiadat yang ada dilingkungan sekitar dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. | <ul style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan mengamati video norma dan adat, siswa dapat menjelaskan pengertian norma-norma dan adat istiadat dengan benar. Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan norma-norma dan adat istiadat yang berlaku disekitar dengan benar. | <ul style="list-style-type: none"> Norma dan adat istiadat. | <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan sikap dalam norma kesusilaan. Siswa dapat menyebutkan pengertian dari norma. Siswa dapat menjelaskan sanksi dalam norma. Siswa dapat menyebutkan dampak dari pelanggaran norma. Siswa dapat | 1 | | | √ | |
| | | | | | 2 | √ | | | |
| | | | | | 3 | | √ | | |
| | | | | | 4 | √ | | | |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

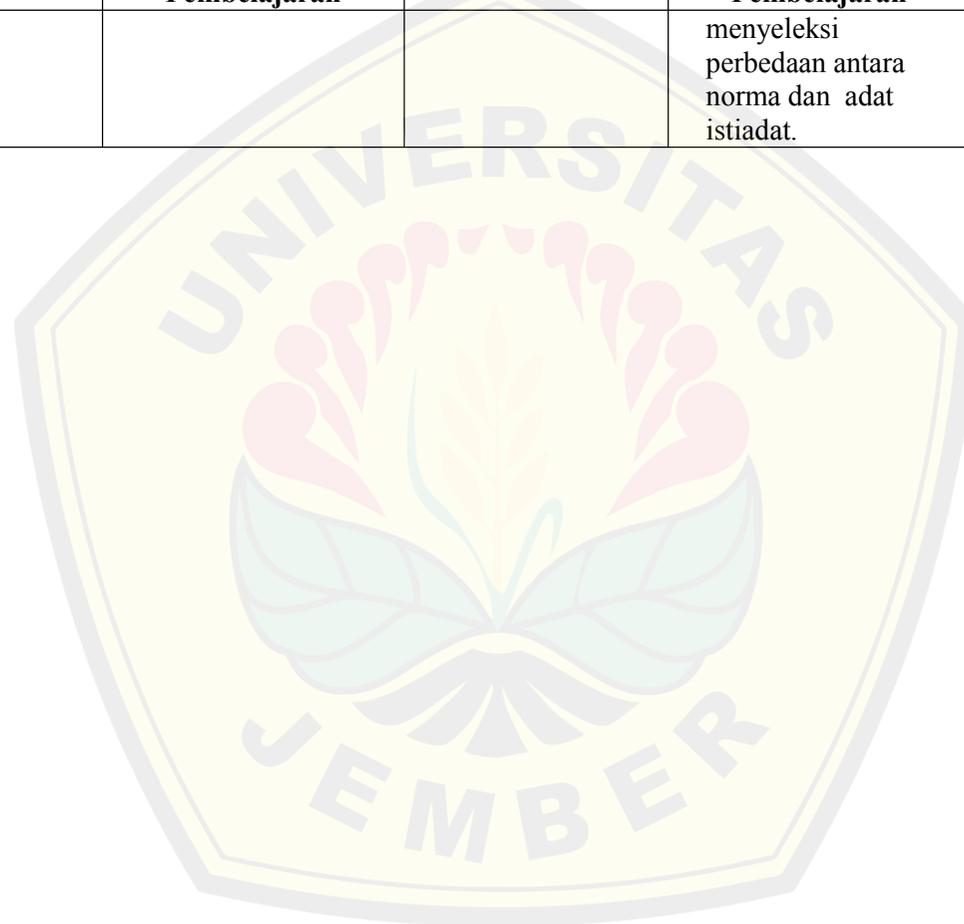
| No. | Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran | Materi | Indikator Tujuan Pembelajaran | No. Soal | Tingkat Kesulitan | | | |
|-----|----------------------|--|--------|---|----------|-------------------|----|----|----|
| | | | | | | C1 | C2 | C3 | C4 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> Melalui tanya jawab, siswa dapat mendemonstrasikan macam-macam norma dengan tepat. | | menunjukkan sumber norma. | 5 | √ | | | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengartikan bentuk implementasi norma. | 6 | | √ | | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membedakan sikap positif mematuhi norma. | 7 | | √ | | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan anggota keluarga yang harus mentaati norma. | 8 | √ | | | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menunjukkan sanksi pidana pelanggaran norma. | 9 | √ | | | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan arti pelanggaran norma. | 10 | | | √ | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyebutkan pengertian adat istiadat. | 11 | √ | | | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memilih kaitan adat istiadat dengan lingkungan. | 12 | | | | √ |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| No. | Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran | Materi | Indikator Tujuan Pembelajaran | No. Soal | Tingkat Kesulitan | | | |
|-----|----------------------|---------------------|--------|--|----------|-------------------|----|----|----|
| | | | | | | C1 | C2 | C3 | C4 |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan yang bukan contoh bentuk adat istiadat. | 13 | | | √ | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan contoh dari adat istiadat. | 14 | √ | | | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat gambar, Siswa dapat menyebutkan pelanggaran yang dilakukan. | 15 | √ | | | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membedakan penerapan norma di lingkungan. | 16 | | √ | | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan dampak dari melanggar norma. | 17 | √ | | | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan kaitan adat istiadat dengan lingkungan. | 18 | | | √ | |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan arti dari norma. • Siswa dapat | 19 | | √ | | |

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

| No. | Capaian Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran | Materi | Indikator Tujuan Pembelajaran | No. Soal | Tingkat Kesulitan | | | |
|-----|----------------------|---------------------|--------|--|----------|-------------------|----|----|----|
| | | | | | | C1 | C2 | C3 | C4 |
| | | | | menyeleksi perbedaan antara norma dan adat istiadat. | 20 | | | | √ |



Lampiran F. Soal *Pretest* dan *Posttest***A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, dan d pada jawaban yang paling benar!**

1. Perbuatan yang mencerminkan pelaksanaan norma kesusilaan di lingkungan sekolah adalah
 - a. tidak mencontek saat mengikuti ujian
 - b. mencuri barang milik orang lain
 - c. tidak mengikuti pelajaran
 - d. mengganggu teman sekelas saat pelajaran
2. Suatu petunjuk atau patokan dalam perilaku yang benar dan pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dinamakan dengan
 - a. kebiasaan
 - b. adat istiadat
 - c. norma
 - d. hukum
3. Sanksi yang diberikan kepada pelanggar norma adalah
 - a. berlebihan dan tidak sesuai
 - b. dapat memberikan keuntungan kepada pelanggar norma
 - c. adil dan proporsional
 - d. tidak ada hubungannya dengan pelanggaran norma
4. Sanksi sosial dalam pelanggaran norma bertujuan untuk
 - a. meningkatkan kreatifitas individu
 - b. menciptakan harmoni sosial
 - c. mencegah pelanggaran norma di masa depan
 - d. meningkatkan kebebasan individu
5. Norma hukum diakui masyarakat karena dibuat oleh
 - a. tokoh agama
 - b. pemerintah
 - c. pemuka agama
 - d. pemuka adat
6. Diki merupakan anak yang cerdas, rajin dan selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal itu membuat Diki disayang oleh keluarga dan teman-temannya. Perilaku yang ditampilkan Diki merupakan bentuk pengamalan norma
 - a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. kesopanan
 - d. adat
7. Agar kita terhindar dari pelanggaran norma agama maka harus
 - a. mempelajari ajaran setiap agama
 - b. membandingkan ajaran setiap agama
 - c. mengikuti semua upacara keagamaan
 - d. beribadah sesuai agama dan kepercayaan
8. Norma dalam keluarga harus ditaati oleh
 - a. ayah
 - b. ibu
 - c. anak
 - d. semua anggota keluarga
9. Sanksi pidana dalam pelanggaran norma dapat berupa
 - a. denda
 - b. pengusiran dari masyarakat
 - c. pidana penjara
 - d. semua jawaban benar

10. Sanksi dalam pelanggaran norma, yaitu
 - a. hadiah yang diberikan kepada pelanggar norma
 - b. hukuman yang diberikan kepada pelanggar norma
 - c. penghargaan yang diberikan kepada pelanggar norma
 - d. tidak ada konsekuensi pada pelanggar norma
11. Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh suatu kelompok atau masyarakat dinamakan dengan
 - a. kebiasaan
 - b. adat istiadat
 - c. norma
 - d. hukum
12. Adat istiadat suatu daerah sering berkaitan dengan
 - a. tingkat pendidikan masyarakat setempat
 - b. tingkat penghasilan masyarakat setempat
 - c. agama yang dianut masyarakat setempat
 - d. warna kulit masyarakat setempat
13. Berikut adalah contoh adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari, kecuali
 - a. acara selamatan saat bayi lahir
 - b. kepemilikan mobil mewah
 - c. pakaian adat yang dikenakan saat acara tertentu
 - d. upacara adat pernikahan
14. Acara selamatan saat bayi lahir merupakan contoh dari
 - a. norma
 - b. adat istiadat
 - c. kebiasaan
 - d. hukum
15. Perhatikan gambar berikut!



- Anak pada gambar tersebut telah melanggar norma
- a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. agama
 - d. kesopanan
16. Siswa dilarang membolos saat jam pelajaran merupakan contoh penerapan norma di lingkungan
 - a. sekolah
 - b. rumah
 - c. pekerjaan
 - d. masyarakat
 17. Orang yang melanggar norma agama akan mendapatkan sanksi berupa
 - a. denda
 - b. dosa
 - c. dikucilkan
 - d. ejekan
 18. Adat istiadat yang berkaitan dengan pemilihan kepala desa adalah
 - a. menetapkan calon kepala desa berdasar suara terbanyak
 - b. menetapkan calon kepala desa berdasar hasil voting
 - c. menetapkan calon kepala desa berdasarkan harta kekayaan

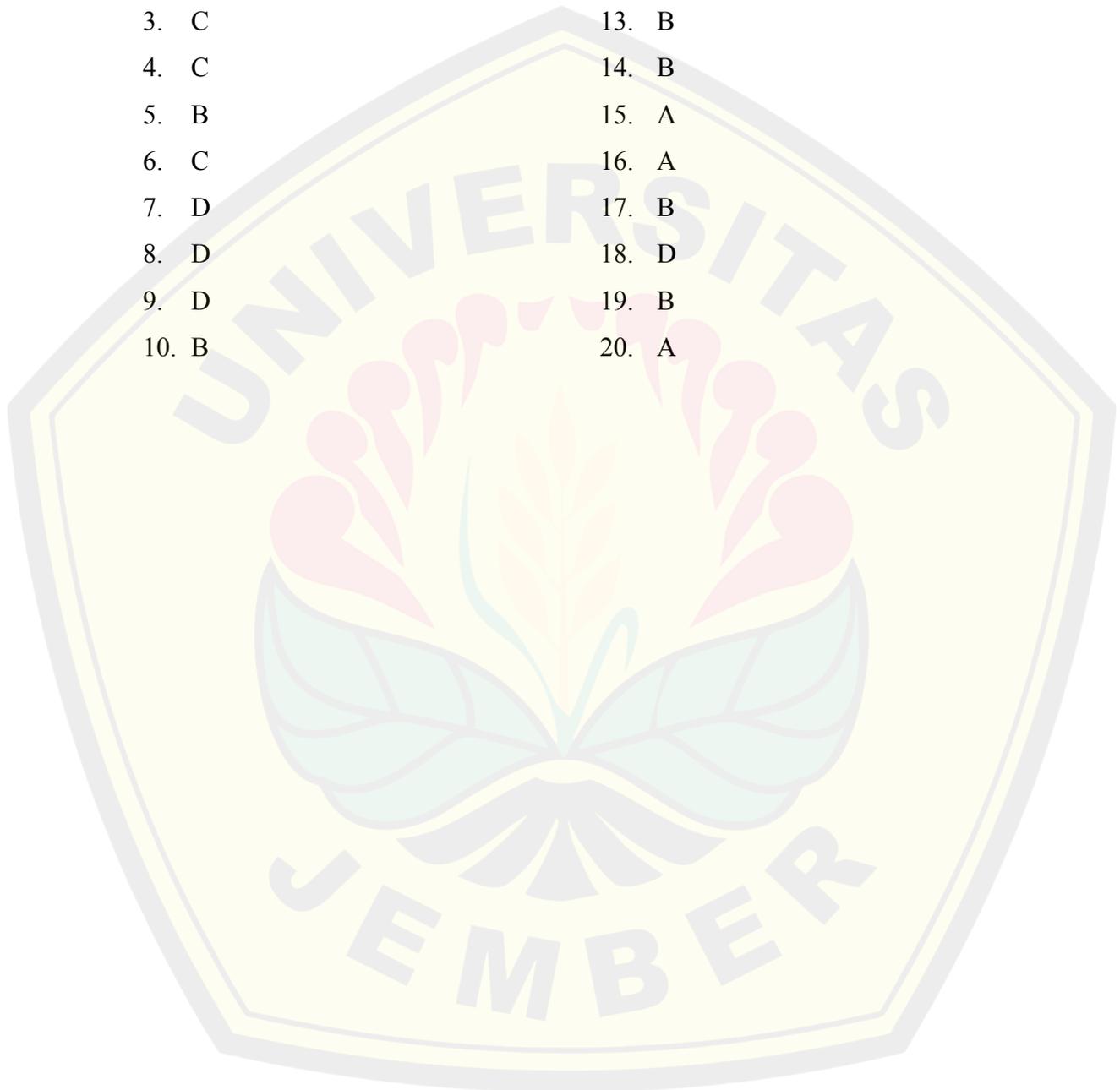
- d. mengadakan rapat adat untuk membahas calon kepala desa
- 19. Norma yang bersifat memaksa dan memiliki sanksi yang tegas adalah norma
 - a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. agama
 - d. kesopanan
- 20. Perbedaan antara norma dan adat istiadat adalah
 - a. Norma merupakan aturan tertulis, sementara adat istiadat tidak tertulis
 - b. Norma berlaku secara individual, sementara adat istiadat berlaku secara kelompok atau masyarakat
 - c. Norma mengacu pada perilaku individu, sementara adat istiadat mengacu pada kebiasaan atau tradisi kelompok atau masyarakat
 - d. Norma dan adat istiadat memiliki makna yang sama



Lampiran G. Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. B |
| 2. C | 12. C |
| 3. C | 13. B |
| 4. C | 14. B |
| 5. B | 15. A |
| 6. C | 16. A |
| 7. D | 17. B |
| 8. D | 18. D |
| 9. D | 19. B |
| 10. B | 20. A |



Lampiran H. Angket Uji Validitas Instrumen Tes

**LEMBAR VALIDASI AHLI
INSTRUMEN TES**

Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah mengukur kevalidatan soal tematik

Petunjuk

1. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis (..√..) pada kolom yang tersedia.
2. Makna skor validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

| No | Aspek yang diamati | Penilaian | | | | | Catatan |
|----|---|-----------|---|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | Validasi isi | | | | | | |
| 1. | Soal sesuai materi. | | | | ✓ | | |
| 2. | Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan siswa dalam pengerjaan soal. | | | | ✓ | | |
| 3. | Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal siswa. | | | | | ✓ | |
| 4. | Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas. | | | | ✓ | | |
| 5. | Soal sesuai indikator. | | | | ✓ | | |
| 6. | Nomor soal sudah sesuai dengan jenjang kemampuan yang akan dinilai yaitu (C1, | | | | | ✓ | |

| No | Aspek yang diamati | Penilaian | | | | | Catatan |
|----|---|-----------|---|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | C2, C3, dan C4). | | | | | | |
| | Validasi Petunjuk | | | | | | |
| 7. | Kalimat soal tidak mengandung arti ganda (ambigu). | | | | ✓ | | |
| 8. | Kalimat soal komunikatif menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami siswa. | | | | ✓ | | |

Saran Revisi:

.....

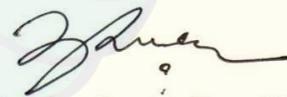
.....

.....

.....

Jember, *13 Juni* 2023

Validator



Ike Jati Panglipuring Tyas, S.Pd

NIP 19800828 20221 2 002

**LEMBAR VALIDASI AHLI
INSTRUMEN TES**

Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah mengukur kevalidatan soal tematik

Petunjuk

3. Bapak/ Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Makna skor validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik).

| No | Aspek yang diamati | Penilaian | | | | | Catatan |
|----|--|-----------|---|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | Validasi isi | | | | | | |
| 1. | Soal sesuai materi. | | | | ✓ | | |
| 2. | Soal yang disajikan menunjukkan kemampuan siswa dalam pengerjaan soal. | | | | | ✓ | |
| 3. | Soal yang disajikan dapat menggali kemampuan awal siswa. | | | | ✓ | | |
| 4. | Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas. | | | | ✓ | | |
| 5. | Soal sesuai indikator. | | | | | ✓ | |
| 6. | Nomor soal sudah sesuai dengan jenjang kemampuan | | | | ✓ | | |

| No | Aspek yang diamati | Penilaian | | | | | Catatan |
|----|---|-----------|---|---|---|---|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | yang akan dinilai yaitu (C1, C2, C3, dan C4). | | | | | | |
| | Validasi Petunjuk | | | | | | |
| 7. | Kalimat soal tidak mengandung arti ganda (ambigu). | | | | ✓ | | |
| 8. | Kalimat soal komunikatif menggunakan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami siswa. | | | ✓ | | | |

Saran Revisi:

.....

.....

.....

.....

Jember, 13 Juni2023

Validator



Chandra Ayu Proborini, S.Pd., M.Pd

NIP 199201082022032012

Lampiran I. Data Nama Siswa**Kelas Eksperimen**

| No. Absen | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
|-----------|-------------------------|---------------|
| 1 | Ahmad Ainul Mustofa | L |
| 2 | Ahmad Nahduodinul U. | L |
| 3 | Ahmad Hidayatullah | L |
| 4 | A. Ibram Maulidil R. | L |
| 5 | A. Noval Aziz Asnawi | L |
| 6 | Akmalia Azzahra | P |
| 7 | Andrean Raeza S. | L |
| 8 | Candra Roy Darmansyah | L |
| 9 | Faidatun Nafisyah | P |
| 10 | Hilda Dafina Febiola | P |
| 11 | Haikal Novendra | L |
| 12 | Ikhsan Pratama | L |
| 13 | Ilham Sobri Ridho Allah | L |
| 14 | Muhammad Arul Rizky | L |
| 15 | Muhammad Deni Efendi | L |
| 16 | Moh. Rendi Maulana | L |
| 17 | Moh. Zaqi Ainur R. | L |
| 18 | Moh. Rezqi Dwi P. | L |
| 19 | Nanda Febby Nuril M. | P |
| 20 | Nabila Putri Mareta | P |
| 21 | Nikmatun Nazila | P |
| 22 | Nurlaili Alfiani | P |
| 23 | Putri Dwi Prisilia | P |
| 24 | Riski Vino Ardiansyah | L |

Kelas Kontrol

| No. Absen | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
|-----------|--------------------------|---------------|
| 1. | Berlian Ayu Putri | P |
| 2. | Bima Anugrah Cipta | L |
| 3. | Bintang Akbar M | L |
| 4. | Bunga Ramadhani | P |
| 5. | Cakra Aji Purnama | L |
| 6. | Daffa Firas Kurniawan | L |
| 7. | Denni Tegar Pamungkas | L |
| 8. | Eza Risky Fajar Andrean | L |
| 9. | Fathan Azka R | L |
| 10. | Feodora Berka Zahra R | P |
| 11. | Fiorensa Cristina Zafira | P |

| No. Absen | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
|-----------|------------------------|---------------|
| 12. | Fradit Aei Pratama | L |
| 13. | Hayuna Qurrota A'yun | P |
| 14. | Kania Putra Azzahrah | P |
| 15. | M. Afif Hisam Kholili | L |
| 16. | Nur Wahyu Hidayat | L |
| 17. | Roy Putra Gemilang | L |
| 18. | Marcell Aditya Saputra | L |
| 19. | Putra Bagus Susanto | L |
| 20. | Vincent Neo Valendra | L |
| 21. | Ruzulussyifa | P |
| 22. | Siti Choirunnisa | P |
| 23. | Taskia Nadiva Maulida | P |
| 24. | Valentina | P |

Keterangan:

L : Laki-laki

P : Perempuan

Lampiran J. Nilai *Pre-test* dan *Pos-test*

| No. Absen | Kelas Eksperimen | | | Kelas Kontrol | | |
|---------------|--------------------------------------|---------------------------------------|--------------|-----------------------------------|---------------------------------------|----------|
| | <i>Pre-test</i> (X ₁) | <i>Post-test</i> (X ₂) | Beda (X) | <i>Pre-test</i> (Y ₁) | <i>Post-test</i> (Y ₂) | Beda (Y) |
| 1 | 35 | 65 | 30 | 40 | 55 | 15 |
| 2 | 40 | 65 | 25 | 35 | 55 | 20 |
| 3 | 35 | 65 | 30 | 35 | 60 | 25 |
| 4 | 45 | 80 | 35 | 35 | 50 | 15 |
| 5 | 35 | 65 | 30 | 35 | 60 | 25 |
| 6 | 35 | 75 | 40 | 40 | 60 | 20 |
| 7 | 35 | 60 | 25 | 35 | 45 | 10 |
| 8 | 35 | 65 | 30 | 35 | 50 | 15 |
| 9 | 55 | 85 | 30 | 45 | 70 | 25 |
| 10 | 35 | 65 | 30 | 35 | 50 | 15 |
| 11 | 35 | 65 | 30 | 35 | 45 | 10 |
| 12 | 40 | 85 | 45 | 35 | 55 | 20 |
| 13 | 35 | 70 | 35 | 50 | 65 | 15 |
| 14 | 40 | 60 | 20 | 40 | 55 | 15 |
| 15 | 35 | 75 | 40 | 35 | 60 | 25 |
| 16 | 35 | 75 | 40 | 35 | 45 | 10 |
| 17 | 35 | 75 | 40 | 35 | 50 | 15 |
| 18 | 40 | 80 | 40 | 45 | 55 | 10 |
| 19 | 50 | 90 | 40 | 45 | 75 | 30 |
| 20 | 35 | 70 | 35 | 30 | 45 | 15 |
| 21 | 40 | 75 | 35 | 40 | 60 | 20 |
| 22 | 30 | 70 | 40 | 45 | 55 | 10 |
| 23 | 45 | 75 | 30 | 40 | 60 | 20 |
| 24 | 45 | 80 | 35 | 35 | 60 | 25 |
| Jumlah | 925 | 1735 | 810 | 915 | 1340 | 425 |
| Mean | 38,54167 | 72,29167 | 33,75 | 38,125 | 55,83333 | 17,70833 |

Lampiran K. Hasil Analisi Data**Descriptive Statistics**

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|
| <i>Pre-test</i> Eksperimen | 24 | 25 | 30 | 55 | 38,54 | 5,801 |
| <i>Post-test</i> Eksperimen | 24 | 30 | 60 | 90 | 72,29 | 8,206 |
| <i>Pre-test</i> Kontrol | 24 | 20 | 30 | 50 | 38,13 | 4,848 |
| <i>Post-test</i> Kontrol | 24 | 30 | 45 | 75 | 55,83 | 7,755 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | | |

Group Statistics

| | Model Pembelajaran | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------|--------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Hasil Belajar Siswa | Kelas Eksperimen | 24 | 33,75 | 6,124 | 1,250 |
| | Kelas Kontrol | 24 | 17,71 | 5,894 | 1,203 |

Lampiran L. Hasil Uji *t*-test

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|---------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Belajar Siswa | Equal variances assumed | ,010 | ,922 | 9,246 | 46 | ,000 | 16,042 | 1,735 | 12,549 | 19,534 |
| | Equal variances not assumed | | | 9,246 | 45,933 | ,000 | 16,042 | 1,735 | 12,549 | 19,534 |

Hasil analisis uji-t menggunakan SPSS versi 25 di atas diperoleh $t_{test} = 9,246$, sedangkan t_{tabel} diperoleh sebesar $= 0.2012$ pada taraf signifikansi 5% dengan df 46.

Lampiran M. Lembar *Pre-test* dan *Post-test* Siswa*Pre-test*

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
SDN BALUNG KIDUL 01
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

| | |
|--|---|
| Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | Nilai |
| Kelas : IV (Empat) |  |
| Nama : <u>Nanda</u> | |
| No. Absen : <u>19</u> | |
| Durasi : 45 Menit | |

Berdoalah Sebelum Mengerjakan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, dan d di depan jawaban yang paling benar!

- Perbuatan yang mencerminkan pelaksanaan norma kesusilaan di lingkungan sekolah adalah...
 - tidak mencontek saat mengikuti ujian
 - mencuri barang milik orang lain
 - tidak mengikuti pelajaran
 - mengganggu teman sekelas saat pelajaran
- Suatu petunjuk atau patokan dalam perilaku yang benar dan pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dinamakan dengan...
 - kebiasaan
 - adat istiadat
 - norma
 - hukum
- Sanksi yang diberikan kepada pelanggar norma adalah...
 - berlebihan dan tidak sesuai
 - dapat memberikan keuntungan kepada pelanggar norma
 - adil dan proporsional
 - tidak ada hubungannya dengan pelanggaran norma
- Sanksi sosial dalam pelanggaran norma bertujuan untuk...
 - meningkatkan kreatifitas individu
 - menciptakan harmoni sosial
 - mencegah pelanggaran norma di masa depan
 - meningkatkan kebebasan individu
- Norma hukum diakui masyarakat karena dibuat oleh...
 - tokoh agama
 - pemerintah
 - pemuka agama
 - pemuka adat
- Diki merupakan anak yang cerdas, rajin dan selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal itu membuat Diki disayang sama keluarga dan teman-temannya. Perilaku yang ditampilkan Diki merupakan bentuk pengamalan norma...
 - kesusilaan
 - hukum
 - kesopanan
 - adat

B = 10
S = 10

- ~~7.~~ Agar kita terhindar dari pelanggaran norma agama maka harus....
- ~~a.~~ mempelajari ajaran setiap agama
 - b. membandingkan ajaran setiap agama
 - c. mengikuti semua upacara keagamaan
 - d. beribadah sesuai agama dan kepercayaan
8. Norma dalam keluarga harus ditaati oleh....
- a. ayah
 - b. ibu
 - c. anak
 - ~~d.~~ semua anggota keluarga
- ~~9.~~ Sanksi pidana dalam pelanggaran norma dapat berupa....
- a. denda
 - b. pengusiran dari masyarakat
 - c. pidana penjara
 - d. semua jawaban benar
- ~~10.~~ Sanksi dalam pelanggaran norma, yaitu....
- ~~a.~~ hadiah yang diberikan kepada pelanggar norma
 - b. hukuman yang diberikan kepada pelanggar norma
 - c. penghargaan yang diberikan kepada pelanggar norma
 - d. tidak ada konsekuensi pada pelanggar norma
11. Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh suatu kelompok atau masyarakat dinamakan dengan....
- a. kebiasaan
 - ~~b.~~ adat istiadat
 - c. norma
 - d. hukum
- ~~12.~~ Adat istiadat suatu daerah sering berkaitan dengan....
- ~~a.~~ tingkat pendidikan masyarakat setempat
 - b. tingkat penghasilan masyarakat setempat
 - c. agama yang dianut masyarakat setempat
 - d. warna kulit masyarakat setempat
- ~~13.~~ Berikut adalah contoh adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari, kecuali....
- a. acara selamatan saat bayi lahir
 - b. kepemilikan mobil mewah
 - ~~c.~~ pakaian adat yang dikenakan saat acara tertentu
 - d. upacara adat pernikahan
- ~~14.~~ Acara selamatan saat bayi lahir merupakan contoh dari....
- ~~a.~~ norma
 - b. adat istiadat
 - c. kebiasaan
 - d. hukum
- ~~15.~~ Perhatikan gambar berikut!



Anak pada gambar tersebut telah melanggar norma....

- a. kesusilaan
- ~~b.~~ hukum
- c. agama
- d. kesopanan

16. Siswa dilarang membolos saat jam pelajaran merupakan contoh penerapan norma di lingkungan....
- a. sekolah
 - b. rumah
 - c. pekerjaan
 - d. masyarakat
17. Orang yang melanggar norma agama akan mendapatkan sanksi berupa....
- a. denda
 - b. dosa
 - c. dikucilkan
 - d. ejekan
18. Adat istiadat yang berkaitan dengan pemilihan kepala desa adalah....
- a. menetapkan calon kepala desa berdasar suara terbanyak
 - b. menetapkan calon kepala desa berdasar hasil voting
 - c. menetapkan calon kepala desa berdasarkan harta kekayaan
 - d. mengadakan rapat adat untuk membahas calon kepala desa
19. norma yang bersifat memaksa dan memiliki sanksi yang tegas adalah norma....
- a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. agama
 - d. kesopanan
20. Perbedaan antara norma dan adat istiadat adalah....
- a. Norma merupakan aturan tertulis, sementara adat istiadat tidak tertulis
 - b. Norma berlaku secara individual, sementara adat istiadat berlaku secara kelompok atau masyarakat
 - c. Norma mengacu pada perilaku individu, sementara adat istiadat mengacu pada kebiasaan atau tradisi kelompok atau masyarakat
 - d. Norma dan adat istiadat memiliki makna yang sama

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
SDN BALUNG KIDUL 01
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

| | |
|--|---|
| Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | Nilai |
| Kelas : IV (Empat) |  |
| Nama : <u>hilda</u> | |
| No. Absen : <u>10</u> | |
| Durasi : 45 Menit | |

Berdoalah Sebelum Mengerjakan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, dan d di depan jawaban yang paling benar!

1. Perbuatan yang mencerminkan pelaksanaan norma kesusilaan di lingkungan sekolah adalah....
 - a. tidak mencontek saat mengikuti ujian
 - b. mencuri barang milik orang lain
 - c. tidak mengikuti pelajaran
 - d. mengganggu teman sekelas saat pelajaran
2. Suatu petunjuk atau patokan dalam perilaku yang benar dan pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dinamakan dengan....
 - a. kebiasaan
 - b. adat istiadat
 - c. norma
 - d. hukum
3. Sanksi yang diberikan kepada pelanggar norma adalah....
 - a. berlebihan dan tidak sesuai
 - b. dapat memberikan keuntungan kepada pelanggar norma
 - c. adil dan proporsional
 - d. tidak ada hubungannya dengan pelanggaran norma
4. Sanksi sosial dalam pelanggaran norma bertujuan untuk....
 - a. meningkatkan kreatifitas individu
 - b. menciptakan harmoni sosial
 - c. mencegah pelanggaran norma di masa depan
 - d. meningkatkan kebebasan individu
5. Norma hukum diakui masyarakat karena dibuat oleh....
 - a. tokoh agama
 - b. pemerintah
 - c. pemuka agama
 - d. pemuka adat
6. Diki merupakan anak yang cerdas, rajin dan selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal itu membuat Diki disayang sama keluarga dan teman-temannya. Perilaku yang ditampilkan Diki merupakan bentuk pengamalan norma....
 - a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. kesopanan
 - d. adat

B=7
S=13

7. Agar kita terhindar dari pelanggaran norma agama maka harus....
- mempelajari ajaran setiap agama
 - membandingkan ajaran setiap agama
 - mengikuti semua upacara keagamaan
 - beribadah sesuai agama dan kepercayaan
8. Norma dalam keluarga harus ditaati oleh....
- ayah
 - ibu
 - anak
 - semua anggota keluarga
9. Sanksi pidana dalam pelanggaran norma dapat berupa....
- denda
 - pengusiran dari masyarakat
 - pidana penjara
 - semua jawaban benar
10. Sanksi dalam pelanggaran norma, yaitu....
- hadiah yang diberikan kepada pelanggar norma
 - hukuman yang diberikan kepada pelanggar norma
 - penghargaan yang diberikan kepada pelanggar norma
 - tidak ada konsekuensi pada pelanggar norma
11. Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh suatu kelompok atau masyarakat dinamakan dengan....
- kebiasaan
 - adat istiadat
 - norma
 - hukum
12. Adat istiadat suatu daerah sering berkaitan dengan....
- tingkat pendidikan masyarakat setempat
 - tingkat penghasilan masyarakat setempat
 - agama yang dianut masyarakat setempat
 - warna kulit masyarakat setempat
13. Berikut adalah contoh adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari, kecuali....
- acara selamatan saat bayi lahir
 - kepemilikan mobil mewah
 - pakaian adat yang dikenakan saat acara tertentu
 - upacara adat pernikahan
14. Acara selamatan saat bayi lahir merupakan contoh dari....
- norma
 - adat istiadat
 - kebiasaan
 - hukum
15. Perhatikan gambar berikut!



Anak pada gambar tersebut telah melanggar norma....

- kesusilaan
- hukum
- agama
- kesopanan

16. Siswa dilarang membolos saat jam pelajaran merupakan contoh penerapan norma di lingkungan....
- a. sekolah
 - b. rumah
 - c. pekerjaan
 - d. masyarakat
17. Orang yang melanggar norma agama akan mendapatkan sanksi berupa....
- a. denda
 - b. dosa
 - c. dikucilkan
 - d. ejekan
18. Adat istiadat yang berkaitan dengan pemilihan kepala desa adalah....
- a. menetapkan calon kepala desa berdasar suara terbanyak
 - b. menetapkan calon kepala desa berdasar hasil voting
 - c. menetapkan calon kepala desa berdasarkan harta kekayaan
 - d. mengadakan rapat adat untuk membahas calon kepala desa
19. norma yang bersifat memaksa dan memiliki sanksi yang tegas adalah norma....
- a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. agama
 - d. kesopanan
20. Perbedaan antara norma dan adat istiadat adalah....
- a. Norma merupakan aturan tertulis, sementara adat istiadat tidak tertulis
 - b. Norma berlaku secara individual, sementara adat istiadat berlaku secara kelompok atau masyarakat
 - c. Norma mengacu pada perilaku individu, sementara adat istiadat mengacu pada kebiasaan atau tradisi kelompok atau masyarakat
 - d. Norma dan adat istiadat memiliki makna yang sama

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
SDN BALUNG KIDUL 01
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

| | |
|--|-----------|
| Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | Nilai |
| Kelas : IV (Empat) | 30 |
| Nama : <u>ALFI</u> | |
| No. Absen : <u>22</u> | |
| Durasi : 45 Menit | |

Berdoalah Sebelum Mengerjakan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, dan d di depan jawaban yang paling benar!

1. Perbuatan yang mencerminkan pelaksanaan norma kesusilaan di lingkungan sekolah adalah....
 - a. tidak mencontek saat mengikuti ujian
 - b. mencuri barang milik orang lain
 - c. tidak mengikuti pelajaran
 - d. mengganggu teman sekelas saat pelajaran
2. Suatu petunjuk atau patokan dalam perilaku yang benar dan pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dinamakan dengan....
 - a. kebiasaan
 - b. adat istiadat
 - c. norma
 - d. hukum
3. Sanksi yang diberikan kepada pelanggar norma adalah....
 - a. berlebihan dan tidak sesuai
 - b. dapat memberikan keuntungan kepada pelanggar norma
 - c. adil dan proporsional
 - d. tidak ada hubungannya dengan pelanggaran norma
4. Sanksi sosial dalam pelanggaran norma bertujuan untuk....
 - a. meningkatkan kreatifitas individu
 - b. menciptakan harmoni sosial
 - c. mencegah pelanggaran norma di masa depan
 - d. meningkatkan kebebasan individu
5. Norma hukum diakui masyarakat karena dibuat oleh....
 - a. tokoh agama
 - b. pemerintah
 - c. pemuka agama
 - d. pemuka adat
6. Diki merupakan anak yang cerdas, rajin dan selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal itu membuat Diki disayang sama keluarga dan teman-temannya. Perilaku yang ditampilkan Diki merupakan bentuk pengamalan norma....
 - a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. kesopanan
 - d. adat

S=14

7. Agar kita terhindar dari pelanggaran norma agama maka harus....
 - a. mempelajari ajaran setiap agama
 - b. membandingkan ajaran setiap agama
 - c. mengikuti semua upacara keagamaan
 - d. beribadah sesuai agama dan kepercayaan
8. Norma dalam keluarga harus ditaati oleh....
 - a. ayah
 - b. ibu
 - c. anak
 - d. semua anggota keluarga
9. Sanksi pidana dalam pelanggaran norma dapat berupa....
 - a. denda
 - b. pengusiran dari masyarakat
 - c. pidana penjara
 - d. semua jawaban benar
10. Sanksi dalam pelanggaran norma, yaitu....
 - a. hadiah yang diberikan kepada pelanggar norma
 - b. hukuman yang diberikan kepada pelanggar norma
 - c. penghargaan yang diberikan kepada pelanggar norma
 - d. tidak ada konsekuensi pada pelanggar norma
11. Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh suatu kelompok atau masyarakat dinamakan dengan....
 - a. kebiasaan
 - b. adat istiadat
 - c. norma
 - d. hukum
12. Adat istiadat suatu daerah sering berkaitan dengan....
 - a. tingkat pendidikan masyarakat setempat
 - b. tingkat penghasilan masyarakat setempat
 - c. agama yang dianut masyarakat setempat
 - d. warna kulit masyarakat setempat
13. Berikut adalah contoh adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari, kecuali....
 - a. acara selamatan saat bayi lahir
 - b. kepemilikan mobil mewah
 - c. pakaian adat yang dikenakan saat acara tertentu
 - d. upacara adat pernikahan
14. Acara selamatan saat bayi lahir merupakan contoh dari....
 - a. norma
 - b. adat istiadat
 - c. kebiasaan
 - d. hukum
15. Perhatikan gambar berikut!



Anak pada gambar tersebut telah melanggar norma....

- a. kesusilaan
- b. hukum
- c. agama
- d. kesopanan

16. Siswa dilarang membolos saat jam pelajaran merupakan contoh penerapan norma di lingkungan....
- a. sekolah
 - b. rumah
 - c. pekerjaan
 - d. masyarakat
17. Orang yang melanggar norma agama akan mendapatkan sanksi berupa....
- a. denda
 - b. dosa
 - c. dikucilkan
 - d. ejekan
18. Adat istiadat yang berkaitan dengan pemilihan kepala desa adalah....
- a. menetapkan calon kepala desa berdasar suara terbanyak
 - b. menetapkan calon kepala desa berdasar hasil voting
 - c. menetapkan calon kepala desa berdasarkan harta kekayaan
 - d. mengadakan rapat adat untuk membahas calon kepala desa
19. norma yang bersifat memaksa dan memiliki sanksi yang tegas adalah norma....
- a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. agama
 - d. kesopanan
20. Perbedaan antara norma dan adat istiadat adalah....
- a. Norma merupakan aturan tertulis, sementara adat istiadat tidak tertulis
 - b. Norma berlaku secara individual, sementara adat istiadat berlaku secara kelompok atau masyarakat
 - c. Norma mengacu pada perilaku individu, sementara adat istiadat mengacu pada kebiasaan atau tradisi kelompok atau masyarakat
 - d. Norma dan adat istiadat memiliki makna yang sama

Post-Test**SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST**

SDN BALUNG KIDUL 01

KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2022-2023

| | |
|--|---|
| Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | Nilai |
| Kelas : IV (Empat) |  |
| Nama : <u>Zila</u> | |
| No. Absen : <u>21</u> | |
| Durasi : 45 Menit | |

Berdoalah Sebelum Mengerjakan**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, dan d di depan jawaban yang paling benar!**

- Perbuatan yang mencerminkan pelaksanaan norma kesusilaan di lingkungan sekolah adalah....
 - tidak mencontek saat mengikuti ujian
 - mencuri barang milik orang lain
 - tidak mengikuti pelajaran
 - mengganggu teman sekelas saat pelajaran
- Suatu petunjuk atau patokan dalam perilaku yang benar dan pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dinamakan dengan....
 - kebiasaan
 - norma
 - adat istiadat
 - hukum
- Sanksi yang diberikan kepada pelanggar norma adalah....
 - berlebihan dan tidak sesuai
 - dapat memberikan keuntungan kepada pelanggar norma
 - adil dan proporsional
 - tidak ada hubungannya dengan pelanggaran norma
- Sanksi sosial dalam pelanggaran norma bertujuan untuk....
 - meningkatkan kreatifitas individu
 - menciptakan harmoni sosial
 - mencegah pelanggaran norma di masa depan
 - meningkatkan kebebasan individu
- Norma hukum diakui masyarakat karena dibuat oleh....
 - tokoh agama
 - pemerintah
 - pemuka agama
 - pemuka adat
- Diki merupakan anak yang cerdas, rajin dan selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal itu membuat Diki disayang sama keluarga dan teman-temannya. Perilaku yang ditampilkan Diki merupakan bentuk pengamalan norma....
 - kesusilaan
 - hukum
 - kesopanan
 - adat

S = 5 -
B = 15

7. Agar kita terhindar dari pelanggaran norma agama maka harus....
- mempelajari ajaran setiap agama
 - membandingkan ajaran setiap agama
 - mengikuti semua upacara keagamaan
 - beribadah sesuai agama dan kepercayaan
8. Norma dalam keluarga harus ditaati oleh....
- ayah
 - ibu
 - anak
 - semua anggota keluarga
9. Sanksi pidana dalam pelanggaran norma dapat berupa....
- denda
 - pengusiran dari masyarakat
 - pidana penjara
 - semua jawaban benar
10. Sanksi dalam pelanggaran norma, yaitu....
- hadiah yang diberikan kepada pelanggar norma
 - hukuman yang diberikan kepada pelanggar norma
 - penghargaan yang diberikan kepada pelanggar norma
 - tidak ada konsekuensi pada pelanggar norma
11. Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh suatu kelompok atau masyarakat dinamakan dengan....
- kebiasaan
 - adat istiadat
 - norma
 - hukum
12. Adat istiadat suatu daerah sering berkaitan dengan....
- tingkat pendidikan masyarakat setempat
 - tingkat penghasilan masyarakat setempat
 - agama yang dianut masyarakat setempat
 - warna kulit masyarakat setempat
13. Berikut adalah contoh adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari, kecuali....
- acara selamatan saat bayi lahir
 - kepemilikan mobil mewah
 - pakaian adat yang dikenakan saat acara tertentu
 - upacara adat pernikahan
14. Acara selamatan saat bayi lahir merupakan contoh dari....
- norma
 - adat istiadat
 - kebiasaan
 - hukum
15. Perhatikan gambar berikut!



- Anak pada gambar tersebut telah melanggar norma....
- kesusilaan
 - hukum
 - agama
 - kesopanan

16. Siswa dilarang membolos saat jam pelajaran merupakan contoh penerapan norma di lingkungan....
- a. sekolah
 - b. rumah
 - c. pekerjaan
 - d. masyarakat
17. Orang yang melanggar norma agama akan mendapatkan sanksi berupa....
- a. denda
 - b. dosa
 - c. dikucilkan
 - d. ejekan
18. Adat istiadat yang berkaitan dengan pemilihan kepala desa adalah....
- a. menetapkan calon kepala desa berdasar suara terbanyak
 - b. menetapkan calon kepala desa berdasar hasil voting
 - c. menetapkan calon kepala desa berdasarkan harta kekayaan
 - d. mengadakan rapat adat untuk membahas calon kepala desa
19. norma yang bersifat memaksa dan memiliki sanksi yang tegas adalah norma....
- a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. agama
 - d. kesopanan
20. Perbedaan antara norma dan adat istiadat adalah....
- a. Norma merupakan aturan tertulis, sementara adat istiadat tidak tertulis
 - b. Norma berlaku secara individual, sementara adat istiadat berlaku secara kelompok atau masyarakat
 - c. Norma mengacu pada perilaku individu, sementara adat istiadat mengacu pada kebiasaan atau tradisi kelompok atau masyarakat
 - d. Norma dan adat istiadat memiliki makna yang sama

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
SDN BALUNG KIDUL 01
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

| | |
|--|---|
| Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | Nilai |
| Kelas : IV (Empat) |  |
| Nama : <u>RFZay</u> | |
| No. Absen : <u>B</u> | |
| Durasi : 45 Menit | |

Berdoalah Sebelum Mengerjakan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, dan d di depan jawaban yang paling benar!

- $B = 16 \quad S = 4$
- Perbuatan yang mencerminkan pelaksanaan norma kesusilaan di lingkungan sekolah adalah....
 - tidak mencontek saat mengikuti ujian
 - mencuri barang milik orang lain
 - tidak mengikuti pelajaran
 - mengganggu teman sekelas saat pelajaran
 - Suatu petunjuk atau patokan dalam perilaku yang benar dan pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dinamakan dengan....
 - kebiasaan
 - adat istiadat
 - norma
 - hukum
 - Sanksi yang diberikan kepada pelanggar norma adalah....
 - berlebihan dan tidak sesuai
 - dapat memberikan keuntungan kepada pelanggar norma
 - adil dan proporsional
 - tidak ada hubungannya dengan pelanggaran norma
 - Sanksi sosial dalam pelanggaran norma bertujuan untuk....
 - meningkatkan kreatifitas individu
 - menciptakan harmoni sosial
 - mencegah pelanggaran norma di masa depan
 - meningkatkan kebebasan individu
 - Norma hukum diakui masyarakat karena dibuat oleh....
 - tokoh agama
 - pemerintah
 - pemuka agama
 - pemuka adat
 - Diki merupakan anak yang cerdas, rajin dan selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal itu membuat Diki disayang sama keluarga dan teman-temannya. Perilaku yang ditampilkan Diki merupakan bentuk pengamalan norma....
 - kesusilaan
 - hukum
 - kesopanan
 - adat

7. Agar kita terhindar dari pelanggaran norma agama maka harus....
 - a. mempelajari ajaran setiap agama
 - b. membandingkan ajaran setiap agama
 - c. mengikuti semua upacara keagamaan
 - d. beribadah sesuai agama dan kepercayaan
8. Norma dalam keluarga harus ditaati oleh....
 - a. ayah
 - b. ibu
 - c. anak
 - d. semua anggota keluarga
9. Sanksi pidana dalam pelanggaran norma dapat berupa....
 - a. denda
 - b. pengusiran dari masyarakat
 - c. pidana penjara
 - d. semua jawaban benar
10. Sanksi dalam pelanggaran norma, yaitu....
 - a. hadiah yang diberikan kepada pelanggar norma
 - b. hukuman yang diberikan kepada pelanggar norma
 - c. penghargaan yang diberikan kepada pelanggar norma
 - d. tidak ada konsekuensi pada pelanggar norma
11. Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh suatu kelompok atau masyarakat dinamakan dengan....
 - a. kebiasaan
 - b. adat istiadat
 - c. norma
 - d. hukum
12. Adat istiadat suatu daerah sering berkaitan dengan....
 - a. tingkat pendidikan masyarakat setempat
 - b. tingkat penghasilan masyarakat setempat
 - c. agama yang dianut masyarakat setempat
 - d. warna kulit masyarakat setempat
13. Berikut adalah contoh adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari, kecuali....
 - a. acara selamatan saat bayi lahir
 - b. kepemilikan mobil mewah
 - c. pakaian adat yang dikenakan saat acara tertentu
 - d. upacara adat pernikahan
14. Acara selamatan saat bayi lahir merupakan contoh dari....
 - a. norma
 - b. adat istiadat
 - c. kebiasaan
 - d. hukum
15. Perhatikan gambar berikut!

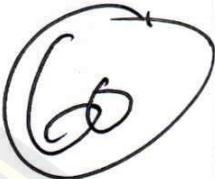


- Anak pada gambar tersebut telah melanggar norma....
- a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. agama
 - d. kesopanan

16. Siswa dilarang membolos saat jam pelajaran merupakan contoh penerapan norma di lingkungan....
- a. sekolah
 - b. rumah
 - c. pekerjaan
 - d. masyarakat
17. Orang yang melanggar norma agama akan mendapatkan sanksi berupa....
- a. denda
 - b. dosa
 - c. dikucilkan
 - d. ejekan
18. Adat istiadat yang berkaitan dengan pemilihan kepala desa adalah....
- a. menetapkan calon kepala desa berdasar suara terbanyak
 - b. menetapkan calon kepala desa berdasar hasil voting
 - c. menetapkan calon kepala desa berdasarkan harta kekayaan
 - d. mengadakan rapat adat untuk membahas calon kepala desa
19. norma yang bersifat memaksa dan memiliki sanksi yang tegas adalah norma....
- a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. agama
 - d. kesopanan
20. Perbedaan antara norma dan adat istiadat adalah....
- a. Norma merupakan aturan tertulis, sementara adat istiadat tidak tertulis
 - b. Norma berlaku secara individual, sementara adat istiadat berlaku secara kelompok atau masyarakat
 - c. Norma mengacu pada perilaku individu, sementara adat istiadat mengacu pada kebiasaan atau tradisi kelompok atau masyarakat
 - d. Norma dan adat istiadat memiliki makna yang sama

$$B = 16$$
$$S = 4$$

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
SDN BALUNG KIDUL 01
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

| | |
|--|---|
| Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | Nilai |
| Kelas : IV (Empat) |  |
| Nama : <u>HRUL</u> | |
| No. Absen : <u>014</u> | |
| Durasi : 45 Menit | |

Berdoalah Sebelum Mengerjakan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, dan d di depan jawaban yang paling benar!

1. Perbuatan yang mencerminkan pelaksanaan norma kesusilaan di lingkungan sekolah adalah....
 - a. tidak mencontek saat mengikuti ujian
 - b. mencuri barang milik orang lain
 - c. tidak mengikuti pelajaran
 - d. mengganggu teman sekelas saat pelajaran
2. Suatu petunjuk atau patokan dalam perilaku yang benar dan pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dinamakan dengan....
 - a. kebiasaan
 - b. adat istiadat
 - c. norma
 - d. hukum
3. Sanksi yang diberikan kepada pelanggar norma adalah....
 - a. berlebihan dan tidak sesuai
 - b. dapat memberikan keuntungan kepada pelanggar norma
 - c. adil dan proporsional
 - d. tidak ada hubungannya dengan pelanggaran norma
4. Sanksi sosial dalam pelanggaran norma bertujuan untuk....
 - a. meningkatkan kreatifitas individu
 - b. menciptakan harmoni sosial
 - c. mencegah pelanggaran norma di masa depan
 - d. meningkatkan kebebasan individu
5. Norma hukum diakui masyarakat karena dibuat oleh....
 - a. tokoh agama
 - b. pemerintah
 - c. pemuka agama
 - d. pemuka adat
6. Diki merupakan anak yang cerdas, rajin dan selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal itu membuat Diki disayang sama keluarga dan teman-temannya. Perilaku yang ditampilkan Diki merupakan bentuk pengamalan norma....
 - a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. kesopanan
 - d. adat

B=8
S=12

7. Agar kita terhindar dari pelanggaran norma agama maka harus....
- mempelajari ajaran setiap agama
 - membandingkan ajaran setiap agama
 - mengikuti semua upacara keagamaan
 - ~~beribadah sesuai agama dan kepercayaan~~
8. Norma dalam keluarga harus ditaati oleh....
- ayah
 - ibu
 - anak
 - ~~semua anggota keluarga~~
9. Sanksi pidana dalam pelanggaran norma dapat berupa....
- denda
 - pengusiran dari masyarakat
 - pidana penjara
 - semua jawaban benar
10. Sanksi dalam pelanggaran norma, yaitu....
- hadiah yang diberikan kepada pelanggar norma
 - ~~hukuman yang diberikan kepada pelanggar norma~~
 - penghargaan yang diberikan kepada pelanggar norma
 - tidak ada konsekuensi pada pelanggar norma
11. Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh suatu kelompok atau masyarakat dinamakan dengan....
- kebiasaan
 - adat istiadat
 - norma
 - hukum
12. Adat istiadat suatu daerah sering berkaitan dengan....
- tingkat pendidikan masyarakat setempat
 - tingkat penghasilan masyarakat setempat
 - agama yang dianut masyarakat setempat
 - warna kulit masyarakat setempat
13. Berikut adalah contoh adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari, kecuali....
- acara selamatan saat bayi lahir
 - kepemilikan mobil mewah
 - ~~pakaian adat yang dikenakan saat acara tertentu~~
 - upacara adat pernikahan
14. Acara selamatan saat bayi lahir merupakan contoh dari....
- norma
 - adat istiadat
 - kebiasaan
 - ~~hukum~~
15. Perhatikan gambar berikut!



Anak pada gambar tersebut telah melanggar norma....

- kesusilaan
- hukum
- agama
- ~~kesopanan~~

16. Siswa dilarang membolos saat jam pelajaran merupakan contoh penerapan norma di lingkungan....
- a. sekolah
 - b. rumah
 - c. pekerjaan
 - d. masyarakat
17. Orang yang melanggar norma agama akan mendapatkan sanksi berupa....
- a. denda
 - b. dosa
 - c. dikucilkan
 - d. ejekan
18. Adat istiadat yang berkaitan dengan pemilihan kepala desa adalah....
- a. menetapkan calon kepala desa berdasar suara terbanyak
 - b. menetapkan calon kepala desa berdasar hasil voting
 - c. menetapkan calon kepala desa berdasarkan harta kekayaan
 - d. mengadakan rapat adat untuk membahas calon kepala desa
19. norma yang bersifat memaksa dan memiliki sanksi yang tegas adalah norma....
- a. kesusilaan
 - b. hukum
 - c. agama
 - d. kesopanan
20. Perbedaan antara norma dan adat istiadat adalah....
- a. Norma merupakan aturan tertulis, sementara adat istiadat tidak tertulis
 - b. Norma berlaku secara individual, sementara adat istiadat berlaku secara kelompok atau masyarakat
 - c. Norma mengacu pada perilaku individu, sementara adat istiadat mengacu pada kebiasaan atau tradisi kelompok atau masyarakat
 - d. Norma dan adat istiadat memiliki makna yang sama

Lampiran N. Foto Kegiatan

Pre-test



Kegiatan Pembelajaran



Pos-test



Lampiran O. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 10265 /UN25.1.5/SP/2023

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

2 JUN 2023

Yth. Kepala Sekolah
SDN Balung Kidul 01
di -
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid
NIM : 160210204101
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Rencana Pelaksanaan : Juni 2023

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN Balung Kidul 01 Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Drs. Nuriman, Ph.D.

NIP. 196506011993021001





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN BALUNG KIDUL 01
KECAMATAN BALUNG

Jln. Pemuda No. 38 Balungkidul Balung Kode Pos 68161

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 800/27/310.20.20525106/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SRI SULASTRI, S.Pd**
NIP : 19660618 199109 2 001
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I / Ivb
Unit Kerja : UPTD Satuan Pendidikan SDN Balungkidul 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Abdul Hamid
NIM : 160210204101
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut diatas telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Balungkidul 01 Jember.”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab serta dapat dipergunakan dengan semestinya.

Jember, 03 Juli 2023

Kepala UPTD Satdik

SD Negeri Balungkidul 01

SRI SULASTRI, S.Pd

NIP. 19660618 199109 2 001

Lampiran P. Biodata Mahasiswa**A. Identitas Diri**

| | | |
|-----|-----------------------|--|
| 1. | Nama Lengkap | Abdul Hamid |
| 2. | Jenis Kelamin | Laki-laki |
| 3.. | Program Studi | Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| 4. | NIM | 160210204101 |
| 5. | Tempat, Tanggal Lahir | Jember, 23 Desember 1998 |
| 6. | Alamat | Dusun Krajan RT 001/ RW 006, Gambirono |
| 7. | Agama | Islam |
| 6. | Email | hamidabdul.ah841@gmail.com |
| 7. | No. Tlp/HP | - / 081262369703 |

B. Riwayat Pendidikan

| | TK | SD | SMP | SMA |
|-----------------------|-----------|---------------------|--------------------|--------------------|
| Nama Institusi | - | SDN Gambirono 01 | SMPN 03 Tanggul | SMAN 02 Tanggul |
| Jurusan | - | - | - | Sosial |
| Tahun Masuk- Lulus | - | 2004-2010 | 2010-2013 | 2013-2016 |

C. Pemakalah Seminar Ilmiah

| No. | Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Tahun dan Tempat |
|------------|--------------------------------------|-----------------------------|-------------------------|
| - | - | - | - |
| - | - | - | - |

D. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah Asosiasi atau Institusi Lainnya)

| No. | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|-----|--|-------------------------------|-----------|
| 1 | Sertifikat Pusat Pendidikan Komputer Indonesia Amerika. | PPKIA | 2016 |
| 2 | Piagam Penghargaan sebagai Ketua Panitia Olimpiade Matematika dan IPA tingkat SD/MI se Eks-karesidenan Besuki dan Lumajang. | PGSD FKIP Universitas Jember | 2017 |
| 3 | Piagam Penghargaan sebagai Peserta Pelatihan Entrepreneur Bidang Advertising bekerja sama dengan F1 Advertising Jember. | PGSD FKIP Universitas Jember | 2017 |
| 4 | Piagam Penghargaan sebagai Panitia Acara Diesnatalis ke-27 PGSD Mercusuar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dengan Tema "Sparkling of Youth Fest". | PGSD FKIP Universitas Jember | 2018 |
| 5 | Piagam Penghargaan sebagai Anggota Generasi Sukarelawan Mengajar (GELEGAR) PGSD Periode VI di MI Al-Fattah, MI Darul Muhyidin, MI Nurul Ulum, MI Makarimal Akhlaq, dan MI Salafiyah Syafi'iyah 02 di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. | PGSD FKIP Universitas Jember | 2018 |
| 6 | Piagam Penghargaan sebagai Ketua Panitia Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) III "Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Program Studi PGSD Melalui Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) sebagai Dasar Pembinaan | PGSD FKIP Universitas Jember | 2018-2019 |

| | | | |
|--|----------------|--|--|
| | Pramuka di SD” | | |
|--|----------------|--|--|

E. Perlombaan yang Pernah Diikuti

| No. | Nama Perlombaan | Institusi Penyelenggara | Tanggal | Keterangan |
|-----|-----------------|-------------------------|---------|------------|
| 1. | - | - | - | - |
| 2. | - | - | - | - |
| 3. | - | - | - | - |

F. Pengalaman Berorganisasi

| No. | Nama Organisasi | Masa Pengabdian | Keterangan |
|-----|-----------------|-----------------|------------|
| 1. | - | - | - |

G. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah

| No. | Nama Forum Ilmiah | Institusi Penyelenggara | Peran dalam Forum | Tanggal | Ket. |
|-----|---|--|-------------------|------------------|------|
| 1. | Seminar Nasional “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”. | PGSD FKIP Universitas Jember | Peserta | 17 Desember 2016 | - |
| 2. | Seminar Nasional “Meningkatkan Profesionalisme Pendidik Melalui Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Teknologi Komunikasi”. | PGSD FKIP Universitas Jember | Peserta | 7 Oktober 2017 | - |
| 3. | Seminar Nasional “Membangun Kreativitas dan Prestasi Mahasiswa Bersama UKM PELITA”. | UKM PELITA Universitas Jember | Peserta | 11 April 2018 | - |
| 4. | Seminar Nasional “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global”. | PGSD & Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muria Kudus | Peserta | 11 April 2018 | - |
| 5. | Seminar Nasional | PGSD FKIP | Peserta | 1 Desember | - |

| | | | | | |
|----|---|------------------------------|---------|------------------|---|
| | “Pengembangan Keterampilan Abad 21 “4C” di Sekolah Dasar dalam Rangka Menyongsong Terwujudnya Edukasi 4.0”. | Universitas Jember | | 2018 | |
| 6. | Workshop Penguatan Kurikulum Berbasis Riset di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember | PGSD FKIP Universitas Jember | Peserta | 21 November 2019 | - |